

## LAPORAN PENELITIAN

### **PENGARUH PENDEKATAN "INTEGRATED TEACHING" DALAM PENGAJARAN SENI RUPA TERHADAP SIKAP KREATIF DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMU NEGERI KODYA BUKITTINGGI**



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	30 OCT 1997
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	1789/K/97-1062
KLASIFIKASI :	371.242.072 PEN

Oleh :

**Drs. WISDIARMAN**  
( Ketua Tim Peneliti )

Penelitian ini dibiayai oleh  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1996/1997  
Surat Perjanjian Kerja No. 29/PT37.H8/N.1.4.2/1996  
Tanggal 10 Juni 1996

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PADANG  
1997**

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG**

**LAPORAN PENELITIAN**

**PENGARUH PENDEKATAN "INTEGRATED TEACHING"  
DALAM PENGAJARAN SENI RUPA TERHADAP SIKAP KREATIF  
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMU NEGERI KODYA BUKITTINGGI**

Oleh:

<b>Drs. Wisdiarman</b>	<b>(Ketua Tim Peneliti)</b>
<b>Drs. Meizon</b>	<b>(Anggota)</b>
<b>Drs. Akhyar Sikumbang</b>	<b>(Anggota)</b>
<b>Dra. Zubaidah</b>	<b>(Anggota)</b>
<b>Drs. Efrizal</b>	<b>(Anggota)</b>

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PADANG  
1997**



## A B S T R A K

Wisdiarman. PENGARUH PENDEKATAN "INTEGRATED TEACHING" TERHADAP SIKAP KREATIF DAN HASIL BELAJAR SENI RUPA PADA SMA NEGRI KODYA BUKITTINGGI

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh pendekatan "integrated teaching" dan pendekatan "directed teaching" dalam pengajaran seni rupa terhadap sikap kreatif dan hasil belajar. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap kreatif dengan hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Kodya Bukittinggi dengan mengambil siswa kelas satu sebagai sampel. Desain penelitian yang diterapkan adalah Sikap kreatif siswa diukur dengan angket sikap kreatif dan hasil belajar diukur dengan tes hasil belajar seni rupa. Instrumen divalidasi menggunakan validitas logis. Validitas logis didasarkan pada validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dan validitas konstruk sudah dimulai dari merumuskan definisi operasional variabel, indikator variabel dan seterusnya pada butir-butir instrumen. Untuk sikap kreatif di samping pengujian validitas isi, juga diuji reliabilitasnya. Reliabilitas item dihitung dengan rumus koefisien alpha dan reliabilitas yang diperoleh cukup tinggi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif yaitu analisis varians dan dilanjutkan dengan uji t. Selanjutnya juga dilakukan analisis korelasi product moment untuk melihat hubungan antara sikap kreatif dan hasil belajar. Sebelum melakukan analisis varians dan analisis korelasi product moment terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu normalitas, homogenitas dan linearitas.

Hasil penelitian menemukan bahwa sikap kreatif siswa siswa yang belajar melalui pendekatan "integrated teaching" ( $X = 150,25$ ) lebih tinggi dari pada yang belajar melalui pendekatan "directed teaching" ( $X = 146,8$ ). Selanjutnya juga ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang belajar melalui pendekatan "integrated teaching" ( $X = 73,5$ ) lebih tinggi dari pada yang belajar melalui pendekatan "directed teaching" ( $X = 71,18$ ). Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara sikap kreatif dengan hasil belajar baik pada siswa yang belajar melalui pendekatan "integrated teaching" ( $r = 0,273$ ) maupun pada siswa yang belajar melalui pendekatan "directed teaching" ( $r = 0,495$ ). Secara total korelasinya juga signifikan dengan  $r = 0,395$

## KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

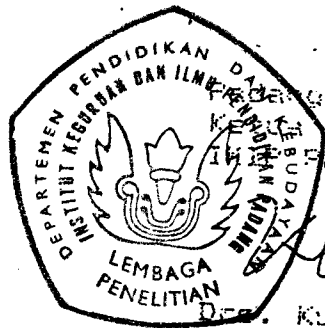
Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Namun demikian, karena sesuatu sebab teknis, hasil penelitian ini belum dapat diseminarkan sehingga masukan dari dosen senior dan panitia kredit point IKIP Padang belum dapat ditampung. Sungguhpun

begitu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian IKIP Padang yang telah memberi masukan untuk penyempurnaan laporan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Maret 1997

Lembaga Penelitian  
IKIP Padang

*Kumaidi*  
Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D  
NIP. 130 605 231

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB -I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	8
G. Asumsi .....	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN HIPOTESIS ..	11
A. Tinjauan Kepustakaan .....	11
B. Kerangka Berfikir .....	22
C. Hipotesis .....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Variabel Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Jenis dan Sumber data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Asumsi .....	10



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Deskripsi Data .....	38
B. Pengujian Persyaratan Analisis ....	41
C. Pengujian Hipotesis .....	45
D. Pembahasan .....	54
DAFTAR BACAAN .....	68
LAMPIRAN .....	70



## DAFTAR TABEL

1. Penyebaran sampel tiap sekolah .....	30
2. Sebaran frekwensi sikap kreatif kelompok kontrol.....	39
3. Sebaran frekwensi sikap kreatif kelompok eksperimen..	40
4. Sebaran frekwensi hasil belajar kelompok kontrol.....	40
5. Sebaran frekwensi hasil belajar kelompok eksperimen..	41
6. Ringkasan hasil uji normalitas data .....	42
7. Ringkasan hasil uji linearitas sikap kreatif (X) dengan hasil belajar (Y) .....	43
8. Hasil uji homogenitas varians data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen .....	44
9. Nilai rata-rata sikap kreatif .....	46
10. Ringkasan hasil analisis varians I .....	46
11. Ringkasan hasil analisis varians II .....	47
12. Hasil uji t atas perbedaan rata-rata skor sikap kreatif antara siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "Directed Teaching" dan pendekatan "Integrated Teachiing".....	48
13. Nilai rata-rata hasil belajar .....	49
14. Ringkasan hasil analisis varians III .....	50
15. Ringkasan hasil analisis varians IV .....	50
16. Hasil uji t atas perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "Directed Teaching" dan pendekatan "Integrated Teachiing".....	51
17. Koefisien korelasi antara sikap kreatif dengan hasil belajar .....	53

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional seperti tertera dalam GBHN adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkeperibadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya juga dinyatakan bahwa sejalan dengan tujuan di atas dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri, serta sikap dan prilaku yang kreatif dan inovatif.

Bertolak dari uraian di atas, maka di dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat mengembangkan sikap dan prilaku kreatif pada semua anak didik. Dengan adanya sikap dan prilaku kreatif tersebut, diharapkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia akan menjadi lebih tinggi tingkatannya.

Selanjutnya di dalam GBHN juga dijelaskan bahwa pembangunan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetia kawan, bekerja keras, produktif, kreatif dan inovatif, berdisiplin dan berorientasi ke

masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia diselenggarakan dengan persyaratan keterampilan, keahlian dan provesi yang dibutuhkan dalam semua sektor pembangunan.

Dari uraian di atas jelas bahwa dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, faktor kreativitas manusia menjadi sangat penting, terutama untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dapat dilaksanakan lewat pendidikan baik formal ataupun nonformal, yaitu dengan mengembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan sikap dan prilaku kreatif. Masalahnya sekarang adalah bagaimana cara mengembangkan iklim belajar yang dapat menumbuhkan sikap dan prilaku kreatif di sekolah-sekolah ? Cony Seniawan, A.S Munandar dan S.C.U Munandar (1984) Menyatakan bahwa proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif serta mampu mendorong keinginannya untuk mendalami bahan yang dipelajari, adalah proses belajar kreatif. Di dalam proses belajar kreatif siswa terlibat secara langsung dengan sesuatu yang berarti. Siswa asyik mendalami bahan yang dipelajari, mencari alternatif-alternatif jawaban dan pada gilirannya mereka menemukan konsep yang sedang mereka pelajari. Sehingga partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar akan memberi kesempatan pada dirinya untuk mengembangkan kreativitas. Masalahnya sekarang bagaimana cara atau metoda yang baik dalam proses

belajar mengajar yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku kreatif pada diri siswa, sehingga kreativitas tersebut dapat tumbuh dengan baik. Apa strategi dan pendekatan pengajaran yang dapat dipergunakan sehingga kreativitas dapat berkembang dengan baik ?

Di dalam pengajaran seni, kreativitas tersebut sudah sejak lama dikembangkan. Teori-teori seni rupa sudah lama mengungkap tentang itu. De Francesco (1958,31) menyatakan bahwa pendidikan seni dapat membantu mengembangkan mental, emosiaonal, kreativitas, estetika, sosial dan fisik. Dari konsep di atas, jelas bahwa kreativitas merupakan bahagian yang penting dalam pendidikan seni pada umumnya, atau seni rupa pada khususnya. Banyak teori yang menyatakan bahwa kreativitas tersebut dapat berkembang. Perkembangan itu lebih banyak diperoleh lewat pendidikan dari pada kematangan. Masalahnya sekarang adalah proses belajar mengajar yang bagaimana dapat mengembangkan kreativitas pada pengajaran seni? De Francesco menyatakan bahwa pengalaman seni selalu mempertimbangkan aktivitas kreatif. Dalam hal ini dia menyatakan bahwa aktivitas kreatif bukanlah suatu hal yang terpaksa, tetapi harus datang dari spirit dan dari dalam diri individu. Tugas guru bukanlah memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi menyiapkan situasi yang menggiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep diri.

Bagaimanakah pengajaran seni rupa di SMA? Di SMA pelajaran seni rupa diberikan sedikit sekali, dipelajari hanya di kelas 1 saja. Itupun digabung dengan materi kesenian lainnya yaitu seni musik dan seni tari, sehingga materi seni rupa menjadi lebih sedikit. Dengan materi yang demikian bagaimana meningkatkan kreativitas siswa?. Dalam beberapa seminar pendidikan seni rupa yang diadakan oleh jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, guru seni rupa di SMA mengeluhkan kurangnya jam pelajaran kesenian, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa, dan mengembangkan pengajaran itu sendiri.

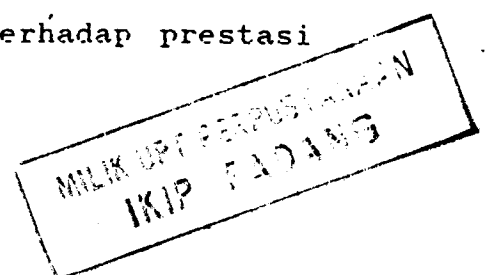
Kenyataan yang demikian menyebabkan apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Karena itulah perlu dicari alternatif bentuk pengajaran yang dapat melaksanakan pendidikan seni rupa lebih efektif, walau waktu yang disediakan sedikit sekali. Dalam penelitian ini akan dilakukan eksperimen bentuk pengajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Model pengajaran yang akan dieksperimenkan adalah pendekatan "integrated teaching", sedangkan sebagai kelompok kontrol adalah pendekatan pengajaran "directed teaching". Integrated teaching memerlukan integrasi siswa dengan objek yang digambar, sedangkan directed teaching sangat tergantung dengan bimbingan guru lengkap dengan contoh-contoh. Dengan eksperimen ini diharapkan dapat

ditemukan bentuk pengajaran yang efektif diberikan di SMA, sesuai dengan waktu yang disediakan di sekolah.

#### B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa proses belajar merupakan hal yang esensial dalam belajar. Apabila proses belajar merupakan hal yang esensial dalam pendidikan, maka proses belajar seni pada umumnya, seni rupa pada khususnya akan dipandang hal yang esensial pula dalam pendidikan. Masalahnya sekarang proses belajar yang bagaimanakah yang diharapkan mampu meningkatkan kreatif (karya kreatif), dan prestasi belajar siswa. Untuk itu perlu diupayakan suatu bentuk pengajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, dan prestasi belajar tersebut.

Pengajaran kesenian seyogianya menampilkan proses dan produk itu secara serentak. Setelah dipelajari secara mendalam diduga penerapan "integrated teaching" di dalam pengajaran seni rupa mampu memenuhi tuntutan di atas. Masalahnya sekarang mampukah pengajaran seni rupa dengan pendekatan "directed teaching" meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa ? Mampukah pendekatan "integrated teaching" dalam pengajaran seni rupa meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa lebih baik dari pendekatan pengajaran "directed teaching" ? Benarkah sikap kreatif memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar siswa ?



### C. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang menyimpang, maka perlu diberikan batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengajaran kesenian, khususnya seni rupa, yang fokusnya pada proses pengajaran itu sendiri, yang ingin melihat keefektifan pendekatan pengajaran "integrated teaching". Pengamatan difokuskan pada pengaruh perlakuan yakni pendekatan pengajaran "integrated teaching" dan pendekatan "directed teaching" terhadap kemampuan intelektual, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan intelektual dibatasi pada hasil belajar, dan kemampuan afektif yang diamati terbatas pada sikap kreatif siswa. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa SMU, meliputi SMU Negeri dalam Kota Bukittinggi.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran dalam identifikasi masalah serta gambaran tentang ruang lingkup penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keadaan sikap kreatif, dan prestasi belajar seni rupa siswa SMA Negeri Kota Bukittinggi, apakah cenderung baik atau tidak.

2. Dalam proses belajar mengajar seni rupa, pendekatan manakah yang lebih mampu menumbuhkan sikap kreatif siswa secara lebih baik, apakah pendekatan "integrated teaching" atau pendekatan "directed teaching"?
3. Dalam proses belajar mengajar seni rupa, pendekatan pengajaran manakah yang lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik, apakah pendekatan "integrated teaching" ataukah pendekatan "directed teaching"?
4. Seberapa besar hubungan antara sikap kreatif dengan hasil belajar siswa baik dalam pendekatan pengajaran "integrated teaching" atau dalam pendekatan pengajaran "directed teaching"?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menemukan suatu pendekatan di antara pendekatan "integrated teaching" dan pendekatan "directed teaching" dalam pengajaran seni rupa yang lebih efektif untuk meningkatkan sikap kreatif siswa SMA.
2. Menemukan suatu pendekatan di antara pendekatan "integrated teaching" dan pendekatan "directed teaching" dalam pengajaran seni rupa yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMA.
3. Mengetahui besarnya hubungan antara sikap



kreatif dengan prestasi belajar, baik pada siswa yang belajar dengan pendekatan "integrated teaching" maupun pendekatan "directed teaching"

#### F. Mamfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat ditemukan pendekatan pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan sikap kreatif, dan prestasi belajar atau kombinasi ketiganya. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih pendekatan pengajaran dalam pengajaran seni rupa untuk meningkatkan mutu pengajaran dan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi seberapa jauh variabel sikap kreatif memberikan kontribusi terhadap produk kreatif siswa. Apabila sikap kreatif memberikan kontribusi yang besar terhadap produk kreatif, maka untuk meningkatkan produk kreatif tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan sikap kreatif. Oleh karena itu hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program belajar.

Hasil penemuan penelitian ini diharapkan ada mamfaatnya terutama bagi IKIP sebagai lembaga penghasil tenaga kependidikan yang akan mengajar siswa SMU, untuk mempersiapkan mahasiswa memilih pendekatan pengajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan

keaktivitas, baik sikap maupun produk kreatif, dan meningkatkan prestasi belajar siswa SMU dimana mereka akan mengajar nantinya setelah tamat dari Perguruan Tinggi. Di samping itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan input untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap kreatif siswa SMU. Begitu juga bagi guru-guru SMU hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai input dalam memilih pendekatan pengajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran "integrated teaching" lebih mampu mengembangkan sikap kreatif dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar seni rupa di SMU, maka penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi pada bidang atau sub bidang kesenian lainnya, yang mungkin ditinjau dari sudut karakteristik keilmuan memungkinkan diterapkannya pendekatan pengajaran "integrated teaching".

Sampai saat ini dirasakan masih relatif sedikit penelitian yang berkecimpung dalam bidang pendidikan kesenian pada umumnya, pendidikan seni rupa khususnya di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar, SLTP, SMU, dan Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dalam bidang pendidikan kesenian dan pendidikan seni rupa. Diharapkan juga nantinya dapat

dipergunakan sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi penelitian yang relevan.

#### G. Asumsi

Penelitian ini didasari oleh beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Skor yang diperoleh dari siswa baik skor sikap kreatif maupun skor hasil belajar merupakan kemampuan aktual masing-masing siswa.
2. Siswa berlaku wajar, bersungguh-sungguh, jujur dan objektif dalam memberikan respon instrumen penelitian.
3. Perubahan skor yang diperoleh siswa ditentukan oleh pendekatan pengajaran yang mereka alami selama eksperimen berlangsung, bukan oleh faktor-faktor lain.

## BAB II

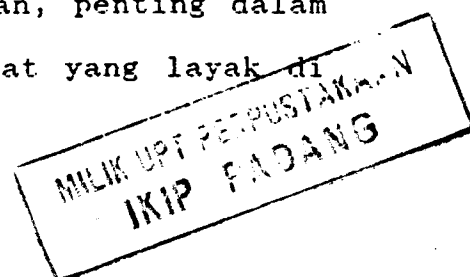
### TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di dalam penelitian ini, maka berikut ini akan dibahas tentang pengajaran kesenian, kreativitas, sikap kreatif, product kreatif dan prestasi belajar.

##### 1. Pengajaran Kesenian

Pada bahagian terdahulu telah disebutkan bahwa konsep pendidikan seni mempunyai landasan pertimbangan bahwa semua anak dapat berkembang melalui pendidikan seni dan bukan hanya anak yang berbakat saja. Di samping itu pengalaman seni dapat mengembangkan kepercayaan diri dan mengungkapkan emosi. Dan yang terpenting adalah didalam pendidikan seni kreativitas dapat ditanamkan dan dipelihara melalui pengalaman seni. Hanya dalam pengertian yang sempitlah yang menyatakan bahwa pengertian seni berarti meneruskan atau menanamkan keterampilan yang spesifik saja. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan kesenian khususnya seni rupa bukan hanya memberikan pengalaman yang berharga, tetapi lebih jauh dari itu membantu mengembangkan mental individu, emosional, kreativitas, dan estetika. Dengan demikian pendidikan seni rupa mempunyai landasan yang kuat sebagai bahagian pendidikan secara keseluruhan, penting dalam kehidupan manusia, dan mendapat tempat yang layak di



sekolah-sekolah.

Sehubungan dengan pendidikan kesenian khususnya pendidikan seni rupa De Francesco (1958) menyatakan bahwa semua siswa adalah potensial sebagai seorang kreatif dalam berbagai tingkatan dan banyak cara. Mereka mampu dan ingin mengungkapkan dirinya jika diberi tuntunan, motivasi dan suasana yang bersahabat. Karena itu didalam pendidikan seni rupa perlu adanya kebebasan berekspresi, membantu sebahagian cara-cara pemecahan masalah yang terlihat pada individu untuk menghadapi rasa takut, kurang percaya diri dan kurangnya rasa keperibadian. Selanjutnya mengenai pendidikan seni rupa sebagai pendidikan kreatif, Timmins sebagai yang dikutip oleh Vincent Lanier (1969,41) menyatakan bahwa proses yang terus menerus dari dinamik dari ungkapan kreatif, hidup dalam setiap sel saraf manusia, dan itu merupakan dasar untuk semua pendidikan dan pengajaran, dan ini adalah fakta yang mendasar yang menjadikan pentingnya pendidikan individu pada semua aktivitas yang berdaya cipta baik yang dia ciptakan sendiri ataupun bersama orang lain. Selanjutnya dia menyatakan bahwa kemampuan mencipta dalam arti bentuk visual adalah sifat manusia yang nyata. Ia berkembang dan terbentang pada jalan yang nyata, melangkah dari konsep visual yang sederhana, seterusnya pada skema yang kompleks dan akhirnya mencapai perkembangan yang sempurna yang ditentukan oleh dukungan biologi dan psikologi anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengajaran seni rupa perlu diajarkan dengan menggunakan metoda atau pendekatan pengajaran yang relevan. Dalam hal ini Vincent Lanier (1969,123) menyatakan bahwa metoda pengajaran sering dipergunakan guru seni ada bermacam-macam, yaitu (1) Directed method, (2) Correlated method, (3) Integrated method, dan (4) Free-expression method. Pada directed method pada umumnya guru tidak saja cenderung formal dan otoriter, tetapi juga bersifat analitis dan sistematis. Metoda ini menurut De Francesco (1958,133) adalah pendekatan yang sudah sangat tua. Raif dan St. John yang dikutip oleh Hofstein dan Lunetta (1982,207) menyatakan bahwa pengajaran yang dimulai mengenai konsep dan prinsip oleh guru kemudian dilanjutkan dengan praktek atau praktikum dikenal sebagai pengajaran konvensional.

"Integrated teaching" menurut Vincent Lanier adalah pendekatan pengajaran yang menekankan padakemampuan siswa untuk berintegrasi dengan alam, mengamatinya dengan cermat, kemudian baru menggambarkannya sesuai dengan hasil pengamatannya. Dalam hal ini siswa diharuskan memperhatikan objek yang akan digambarnya dengan cermat, memilih objek yang disukainya kemudian menggambarkan objek tersebut sesuai dengan apa yang dilihatnya.

"Free-expression method" menurut Vincent Lanier adalah metoda pengajaran seni yang mengutamakan pemecahan masalah sebagai dasar belajar. Pada

pengajaran ini guru tidak dominan tetapi yang lebih dominan adalah siswa. Siswa bekerja spontan dan orisinal, serta memperhatikan keaslian ide dan ekspresi perorangan. Metoda yang demikian mempunyai banyak persamaan dengan pendekatan pengajaran keterampilan proses. Di dalam kurikulum SMA 1984 (1984,10) disebutkan bahwa suatu pendekatan belajar dimana siswa memperoleh kesempatan melakukan interaksi dengan objek-objek konkrit sampai pada penemuan konsep dikenal sebagai pendekatan keterampilan proses. Ini sama dengan "integrated teaching". Kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan mendasar yang dikembangkan di dalam pendekatan pengajaran keterampilan proses menurut Conny semiawan, A.F Tangyong, dan S.Beleh (1985:17) adalah kemampuan atau keterampilan: mengobservasi atau mengamati, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang/waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian/eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasi atau menafsirkan data, menyusun kesimpulan, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Akan tetapi di dalam pengajaran seni rupa mungkin tidak semua kemampuan atau keterampilan tersebut yang akan dikembangkan, tetapi disesuaikan dengan kekhususan pengajaran seni rupa tersebut. Misalnya kemampuan mengobservasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan, merencanakan, mengendalikan variabel,

meramalkan menerapkan dan mengkomunikasikan.

## 2. Kreativitas

Walaupun dewasa ini sudah banyak literatur tentang kreativitas, tetapi masih banyak orang yang mempunyai persepsi yang berbeda tentang pengertian kreativitas tersebut. Bahkan mungkin masih banyak orang yang belum tahu tentang kreativitas tersebut. Di dalam penelitian ini untuk memperoleh pengertian yang sama, terlebih dahulu perlu dibicarakan pengertian tentang kreativitas.

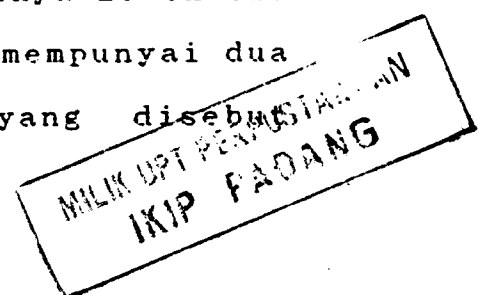
Istilah kreativitas dapat ditinjau secara luas dan dapat pula secara sempit. Utami Munandar (1988:1) menyatakan bahwa secara luas kreativitas dapat ditinjau dari segi (1) keperibadian yang kreatif, (2) proses kreatif, (3) produk kreatif, dan (4) faktor-faktor yang mendorong kreativitas. Definisi kreativitas cenderung kearah pengertian ini. Pengertian kreativitas sebagai kepribadian meliputi kreativitas sebagai potensi (bakat), sebagai cara berfikir, sebagai sikap dan prilaku, dan kreativitas sebagai ciri-ciri kepribadian.

Kreativitas sebagai potensi sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. De Francesco (1958) Menyatakan bahwa semua siswa adalah potensi menjadi seorang kreatif, dalam berbagai tingkatan dan dalam banyak cara. Mereka mampu dan ingin mengungkapkan dirinya jika diberi tuntunan, motivasi dan suasana yang bersahabat. Selanjutnya Timmins yang dikutip oleh



Vicent Lanier (1969) menyatakan bahwa proses yang terus menerus dan dinamik dari ungkapan kreatif, hidup dalam setiap sel saraf manusia, dan itu merupakan dasar untuk semua pendidikan dan pengajaran. Ini adalah fakta yang mendasar yang menjadikan pentingnya pendidikan individu pada semua aktivitas yang berdaya cipta, baik yang dia ciptakan sendiri maupun yang berhubungan atau dengan bantuan orang lain. Selanjutnya dia mengatakan bahwa kemampuan mencipta dalam arti bentuk visual, adalah sifat manusia yang nyata. Ia berkembang dan terbentang pada jalan yang nyata, melangkah dari konsep visual yang sederhana, seterusnya pada skema yang kompleks dan akhirnya mencapai perkembangan yang sempurna, dan ditentukan oleh dukungan biologi dan psikologi anak.

Kreativitas sebagai cara berfikir sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Lowenveld (1970) menyatakan bahwa seni bisa disebut sebagai proses berfikir kreatif yang terus menerus. Setiap remaja pada tingkatannya akan menghasilkan bentuk baru dalam organisasi yang unik dengan mempertimbangkan beberapa masalah yang diadaptasinya dari subjek, pada dua atau tiga dimensi. Ini berarti bahwa sangat penting memaksimalkan kesempatan berfikir dalam pengalaman dan kesempatan ini merupakan bahagian yang direncanakan dalam setiap aktivitas seni. Selanjutnya Lowenveld menyatakan bahwa berfikir kreatif mempunyai dua tingkatan yaitu tingkat awal yang disebabkan



1789/k/97-P(2)

KI  
37/2/2072  
PEN  
17  
K1

"preparation", dimulai dari proses berfikir yang disebut incubasi, dan dilanjutkan dengan tingkat lanjutan yang disebut dengan "illumination" yang dimulai dari periode yang disebut pembuktian. Tingkat-tingkat ini merupakan rangkaian yang berkesinambungan. Kreativitas paling nyata terdapat dalam kategori berfikir divergen. Seni kreatif sangat penting artinya dalam sistem pendidikan karena penekanannya pada berfikir divergen. Berfikir divergen adalah bentuk pemikiran yang terbuka yang menjajaki kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan atau masalah. Berfikir konvergen sebaliknya berfokus pada tercapainya suatu jawaban yang paling tepat terhadap suatu persoalan atau masalah. Bentuk ini biasanya yang dikembangkan pada pendidikan formal, sedangkan berfikir divergen atau berfikir kreatif kurang dirangsang.

### 3. Sikap kreatif

Sikap sebagai predisposisi untuk bereaksi secara positif atau negatif dalam berbagai tingkatan terhadap objek, ide, atau orang (Nunally, 1972). Dengan demikian sikap kreatif merupakan predisposisi untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap objek, ide atau orang kreatif. Sikap kreatif seperti sikap-sikap lainnya dapat dipelajari, berubah dan dipelihara. Mc Grath (1964) menyatakan bahwa sikap lebih banyak diperoleh dari belajar dibandingkan dengan pembawaan atau proses kematangan. Karena sikap

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP T. BANG

dapat dipelajari, maka sikap kreatif dapat pula berubah, dibangun dan dikembangkan melalui proses belajar mengajar.

Sikap kreatif mempunyai ciri-ciri tertentu. Randal dan Conant (1963) mengemukakan ciri-ciri kreatif sebagai berikut: (1) Suka bereksperimen dengan ide-ide, bahan-bahan dan alat-alat; (2) Mampu mengekspresikan ide dalam dua atau tiga dimensi; (3) Mampu mengekspresikan simbol abstrak sebaik simbol-simbol realis; (4) Mampu bekerja kreatif; (5) Senang pada proses belajar sebagai senangnya dengan hasil belajar, dan (6) Mempunyai minat terhadap aktivitas seni yang meliputi pertimbangan-pertimbangan nilai personal dan cara-cara kerja yang unik. Teori ini lebih banyak menjelaskan teori kreativitas dalam pendidikan seni. Selanjutnya Munandar (1977) mengemukakan bahwa sikap kreatif mempunyai ciri-ciri antara lain : (1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru; (2) Keluwesan dalam berfikir; (3) Kebebasan dalam berekspresi, menghargai fantasi; (4) Minat terhadap kegiatan kreatif; (5) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri; dan (6) Kebebasan dalam penilaian. Kedua teori tersebut mempunyai kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Dalam penelitian ini kedua teori tersebut akan dipadukan, sehingga kekurangan masing-masing teori dapat saling disempurnakan.

Sikap kreatif individu dapat diukur dengan skala sikap kreatif, yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan

yang bervariasi tingkat kepositifannya atau kenegatifannya. Respon terhadap pernyataan-pernyataan ini akan dipergunakan untuk meramalkan adanya reaksi afektif dari respon. Reaksi ini berada dalam suatu kesinambungan (continun) mulai dari positif, melalui netral kearah negatif. Reaksi afektif positif akan membangkitkan respon positif seperti menerima atau menyetujui, sedangkan reaksi afektif negatif akan menimbulkan respon negatif seperti menolak atau tidak menyetujui. Reaksi afektif netral bisa diartikan sebagai ragu-ragu.

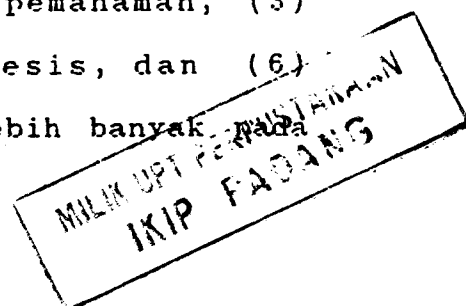
Kreativitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Spector yang dikutip oleh Mc Guire dan diedit oleh ascher dan Bish (1968) menyatakan bahwa proses dan produk kreatif dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor fungsional. Faktor fungsional meliputi unsur kepribadian, nilai-nilai sosial dan harapan, serta faktor jenis kelamin. Faktor lingkungan termasuk didalamnya proses belajar mengajar. Selanjutnya Lowenveld dan Brittain (1970) menyatakan bahwa proses kreatif dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain adalah faktor lingkungan yang dapat dikontrol oleh guru secara langsung. Di sini bukan hanya struktur fisik ruangan kelas dan material, tetapi juga lingkungan psikologis atau suasana psikologi yang mungkin lebih penting. Dengan demikian dapat diduga bahwa pendekatan pengajaran tertentu seperti pendekatan pengajaran

keterampilan proses dan pendekatan pengajaran konvensional dapat mempengaruhi sikap kreatif ataupun produk kreatif anak didik.

#### 4. Hasil Belajar

Pendidikan adalah sebuah proses yang dapat merubah tingkah laku individu yang sedang belajar. Perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar seperti ini disebut prestasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar. Bloom, Madaus dan Hasting (1981) menyatakan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan yang mencakup tugas-tugas intelektual. Ranah afektif mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan penekanannya pada perasaan, emosi, atau derajat penerimaan atau penolakan. Sedangkan ranah psikomotor mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan yang mencakup keterampilan-keterampilan motorik atau keterampilan-keterampilan manipulatif. Untuk selanjutnya dalam penelitian ini variabel prestasi belajar lebih ditekankan pada ranah kognitif.

Lebih lanjut Bloom, Madaus dan Hasting (1981) menyatakan bahwa ranah kognitif mencakup beberapa aspek yakni: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Pengetahuan penekanannya lebih banyak pada



mengingat atau mengenali kembali materi yang dipelajari. Pemahaman lebih ditekankan pada menyerap makna yang telah dipelajari. Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari kedalam situasi konkrit baru. Analisis memberikan penekanan pada kemampuan merinci suatu materi, melihat hubungan antar bahagian, dan mengorganisasikan bahagian-bahagian tersebut. Sintesis menunjuk pada kemampuan menggabungkan bahagian-bahagian suatu materi sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan memiliki struktur yang baru. Evaluasi merupakan peringkat tertinggi dalam ranah kognitif, yakni kemampuan untuk mempertimbangkan nilai dari suatu materi guna mencapai tujuan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan ini berdasarkan kriteria yang jelas baik yang bersifat internal ataupun yang bersifat eksternal. Pada buku lain Bloom, Hasting dan Madaus menyatakan bahwa tingkah laku spesifik dalam pendidikan seni meliputi : (1) persepsi, (2) pengetahuan, (3) Pemahaman, (4) analisis, (5) evaluasi, (6) apreseasi dan (7) produksi (skill dan kreativitas). Di dalam penelitian ini indikator prestasi belajar lebih banyak disesuaikan dengan tingkah laku spesifik dalam pendidikan seni yang penekanannya pada ranah psikomotorik yaitu skill dan kreativitas.

## B. Kerangka berfikir

Sikap lebih banyak diperoleh dari belajar daripada berasal dari pembawaan atau proses kematangan. Sikap bisa dipelajari melalui interaksi dengan objek-objek sosial dan dipelihara dalam situasi sosial. Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah dan dibangun. Ini berarti bahwa lewat penciptaan suasana tertentu dalam proses belajar mengajar dimungkinkan mengembangkan sikap siswa. Dengan demikian maka dapat diharapkan bahwa interaksi dan suasana belajar yang berbeda akan menumbuhkan sikap kreatif yang berbeda

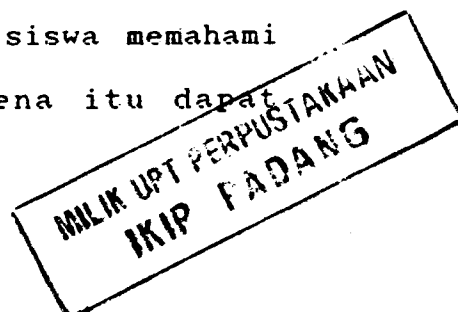
Dalam pengajaran seni rupa dengan pendekatan directed teaching kegiatan belajar mengajar lebih didominasi oleh guru, dimana guru lebih banyak membimbing siswa dalam menggambar, dengan memberi contoh-contoh, menggambar sesuai dengan langkah-langkah tertentu, dan kegiatan siswa hanyalah meniru. Dimulai dengan pengenalan konsep, prinsip, dan teknik-teknik tertentu, kemudian diikuti dengan kegiatan menggambar. Dengan pendekatan semacam ini kegiatan siswa lebih banyak meniru sesuai dengan konsep dan prinsip yang telah dikenal sebelumnya. Dalam pendekatan ini proses kreatif masih didominasi oleh guru dan siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan proses kreatif. Pada hal potensial kreatif tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi sebagian besar bergantung pada kesempatan individu untuk mengerjakan

pekerjaan kreatif. Dari sini nampak bahwa pendekatan directed teaching kurang mampu menciptakan lingkungan yang dapat menumbuhkan kreatif siswa, akan tetapi lebih banyak penekanannya pada penguasaan teknik menggambar.

Dipihak lain, penerapan pendekatan itegrated teaching memberi kesempatan siswa untuk berintegrasi dengan objek-objek konkrit sampai mereka menemukan konsep dan prinsip serta kesempatan untu memecahkan masalah, sehingga siswa lebih aktif memburu pengetahuan atau keterampilan. Ini berarti bahwa pendekatan ini dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat memupuk kreativitas.

Berdasarkan kajian di atas dapat diduga bahwa pengajaran seni rupa melalui pendekatan integrated teaching akan mengembangkan sikap kreatif dan produk kreatif (karya kreatif) siswa secara lebih baik daripada pendekatan directed teaching.

Dalam pengajaran yang menerapkan pendekatan directed teaching nampak kegiatan siswa tidak begitu aktif, lebih banyak mendengar dan menguasai teknik tertentu serta meniru. Padahal kemampuan seseorang untuk menyimpan informasi, menguasai teknik dan meniru sangat terbatas. Di pihak lain pendekatan integrated teaching lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk berintegrasi dengan objek konkrit dan proses mewujudkan sustu karya seni, sehingga siswa memahami konsep, dan prinsip lebih baik. Karena itu dapat





diduga bahwa pendekatan integrated teaching dapat meningkatkan hasil belajar secara lebih baik dari pada pendekatan directed teaching.

### C. Hipotesis

Bertolak dari penelaahan tinjauan pustaka di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Dalam pengajaran seni rupa, dengan pendekatan pengajaran "integrated teaching" dan pendekatan "directed teaching", pendekatan "integrated teaching" mampu mengembangkan sikap kreatif siswa secara lebih baik dari pada pendekatan "directed teaching".
- 2) Dalam pengajaran seni rupa dengan pendekatan pengajaran "integrated teaching" dan pendekatan "directed teaching", pendekatan "integrated teaching" mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dari pada pendekatan "directed teaching"
- 3) Dalam pengajaran seni rupa dengan pendekatan pengajaran "directed teaching" dan "integrated teaching", terdapat hubungan yang positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar siswa.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Uraian mengenai metodologi penelitian ini akan meliputi : (A) Jenis penelitian; (B) Variabel penelitian; (C) Populasi dan sampel; (D) Jenis dan sumber data; (E) Instrumen penelitian; dan (F) Teknik analisis data.

##### A. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sebagai kelompok eksperimen adalah kelompok siswa SMU yang belajar seni menggambar melalui pendekatan "integrated teaching", sedangkan kelompok kontrolnya adalah kelompok mahasiswa yang belajar menggambar melalui pendekatan "directed teaching".

Seperti lazimnya dalam penelitian yang menerapkan metoda eksperimen, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal mengacu pada satu pengertian sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Mengingat anggota sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMU Kodya Bukittinggi kelas satu pada tahun ajaran 1996/1997, maka secara metodologis hasil penelitian ini akan dapat digeneralisasikan bagi seluruh siswa SMU Kodya Bukittinggi kelas satu. Sedangkan validitas internal

mengacu pada satu pengertian apakah hasil eksperimen benar-benar sebagai akibat dari pengaruh perlakuan dan tidak diakibatkan oleh adanya pengaruh faktor-faktor lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi validitas internal dari satu eksperimen itu menurut Cambell dan Stanley (1969) antara lain: sejarah (history), kematangan (maturation), testing, instrumentasi (instrumentation, regresi statistik (statistical regression), seleksi (selection), moralitas eksperimental (experimental morality), dan interaksi (interaction among factors).

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperiment menggunakan model Non Equivalent Control Group Design" (Cambell dan Stanley 1969). Model rancangan yang dipergunakan adalah :

T 1E	X	T 2E	kelompok eksperiment
-----			
T 1C		T 2C	kelompok konterol

Keterangan :

X pemberian perlakuan; dalam penelitian ini adalah pendekatan "directed teaching"

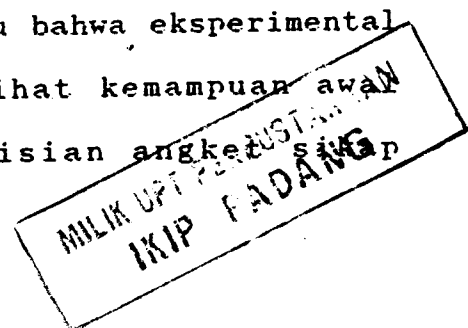
T 1E adalah skor pretes untuk kelompok eksperimen

T 2E adalah skor postes untuk kelompok eksperimen

T 1C adalah skor pretes untuk kelompok eksperimen

T 2C adalah skor postes untuk kelompok eksperimen

Pemilihan desain penelitian seperti tersebut di atas didasarkan atas kenyataan bahwa desain itu mampu mengendalikan babarapa faktor yang mempengaruhi validitas internalnya. Faktor sejarah dan instrumentasi dikendalikan dengan pengambilan anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Kejadian-kejadian historis dan perubahan dalam instrumentasi yang terjadi antara pretes dan postes dialami oleh kedua kelompok; oleh sebab itu pengaruhnya relatif sama dan tidak menimbulkan bias pada hasil penelitian. Di samping itu waktu pelaksanaan pretes dan postes dilaksanakan secara serentak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian faktor testing dan regresi statistik telah dikendalikan. Jangka waktu pelaksanaan eksperimen telah dilaksanakan tidak terlampau lama dan selama pelaksanaan eksperimen tidak seorangpun anggota sampel yang mengundurkan diri. Ini berarti bahwa faktor kematangan dan moralitas eksperimental telah dapat dikendalikan. Faktor seleksi dan interaksi di antara faktor-faktor pada hakekatnya telah dikendalikan melalui pengambilan anggota kelompok eksperimen dan kontrol secara acak. Di samping itu saat eksperimen dilaksanakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama belajar dan sama-sama istirahat serta mereka tidak tahu bahwa eksperimental sedang dilaksanakan. Untuk melihat kemampuan awal dilaksanakan pretes dan pengisian angket



kreatif. Pada akhir eksperimen juga dilakukan hal yang sama .

#### B. Variabel penelitian

Di dalam penelitian ini ada variabel bebas dan variabel terikat. Untuk meneliti pengaruh pendekatan pengajaran "directed teaching" terhadap sikap kreatif mahasiswa, diambil variabel sebagai berikut:

Variabel bebas ; Pendekatan pengajaran "integrated teaching dan pendekatan "directed teaching"

Variabel terikat : Sikap kreatif siswa setelah perlakuan

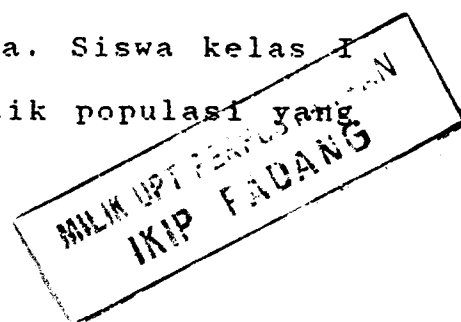
Dalam meneliti pengaruh pendekatan pengajaran "directed teaching" terhadap hasil belajar mahasiswa, diambil variabel sebagai berikut:

Variabel bebas ; Pendekatan pengajaran "integrated teaching dan pendekatan "directed teaching"

Variabel terikat : Hasil belajar siswa setelah perlakuan

#### C. Populasi dan sampel

Sebagai populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas I SMA Negeri di Kodya Bukittinggi. Hal ini disebabkan karena pelajaran seni rupa atau menggambar hanya diberikan pada kelas 1 saja. Siswa kelas I diasumsikan mempunyai karakteristik populasi yang



sama, yaitu sama-sama baru masuk SMA, dan usia diperkirakan juga sama antara 16 sampai 17 tahun.

SMU Negri Kodya Bukittinggi ada 3 yaitu SMU 1, SMU 2, dan SMU 3. Dari ketiga SMU tersebut ternyata SMU 2 Negri tidak ada guru seni rupanya, yang ada hanya guru seni musik dan seni tari. Karena itu SMU 2 Bukittinggi tidak dapat dijadikan sebagai populasi. Karena itu populasi hanya dua SMU saja yaitu SMU 1 dan SMU 3 Negri Bukittinggi. Murid kelas 1 pada SMU 1 ada 7 kelas, dan SMU 3 juga 7 kelas. Jumlah Murid kelas satu seluruhnya (populasi) adalah 519 orang. Berdasarkan rumus Krejcie dan Morgan yang dikutip oleh Issac dan Michael (1982), dengan tingkat akurasi 96%, ditemukan sampel sebesar 279 orang. Akan tetapi karena sampel diambil berdasarkan kelas maka populasi bertambah besar menjadi 286.

Di samping itu karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen, maka pengambilan sampel dilakukan berdasarkan sekolah dan kelas. Untuk itu masing-masing sekolah diambil 4 kelas, dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol. Pengambilan sekolah dan kelas dilakukan secara random, sehingga validitas eksternal dapat dicapai. Ekperimen akan dilakukan oleh guru kelas yang terlebih dahulu akan dilatih sesuai dengan perlakuan yang dirancang. Masing-masing SMA diambil dua kelas ekperimen dan dua kelas kontrol. Dengan demikian kelas eksperimen dan kelas kontrol ada pada setiap sekolah. Untuk mengontrol eror karena

adanya interaksi, maka penilaian terhadap hasil eksperimen hanya dilakukan pada saat dan akhir eksperimen. Tidak ada pemberian tugas pada siswa diluar jam pelajaran. Dusahakan agar siswa tidak mengetahui adanya eksperimen tersebut. Untuk lebih jelasnya penyebaran sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : Penyebaran sampel pada setiap sekolah

=====				
No. :	Kelompok	:	SMU 1	: SMU 2 : Jumlah
-----				
1.	: Eksperimental	:	72	: 74 : 146
2.	: Kontrol	:	68	: 72 : 140
-----				
J u m l a h		:	140	: 146 : 286
=====				

#### D. Jenis dan sumber data

##### 1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Untuk variabel sikap kreatif data awal dan data akhir untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan data primer. Begitu juga data hasil belajar, baik data pretes atau atau data postes digunakan data primer.

##### 2. Sumber data

Untuk data sikap kreatif dan data hasil belajar baik kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol,

sumber datanya adalah siswa SMU kelas 1 yang terdaftar pada tahun ajaran 1996/1997 pada SMU 1 dan SMU 3 Kodya Bukittinggi yang terpilih sebagai sampel penelitian ini.

#### E. Instrumen penelitian

Pada bahagian ini akan dibahas tentang proses penyusunan instrumen, pengukuran dan uji coba instrumen.

##### 1. Penyusunan instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan tes hasil belajar seni rupa. Instrumen tersebut disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian ini berawal dari definisi operasional variabel. Kemudian dari definisi operasional tersebut dijabarkan indikator variabel, dan dari indikator-indikator variabel tersebut dijabarkan ciri-ciri indikatoe tersebut, yang akhirnya dikembangkan menjadi butir-butir tes atau angket.

Berdasarkan rimusan-rumusan di atas, maka disusun instrumen sikap kreatif dan tes hasil belajar seni rupa. Instrumen sikap kreatif disusun dengan indikator: (1) keterbuaan terhadap pengalaman baru; (2) keluwesan dalam berfikir; (3) kebebasan dalam berekspresi; (4) menghargai fantasi; (5) minat terhadap kegiatan kreatif; dan (6) kepercayaan terhadap gagasan sendiri.



Instrumen sikap kreatif ini dikembangkan dari instrumen sikap kreatif yang telah dikembangkan Zahri Jas (1991), dan disesuaikan dengan bidang seni rupa. Karena itu ada beberapa item yang dibuang dan ada beberapa item yang diperbaiki. Dari 46 item akhirnya tinggal 35 item. Untuk keterbukaan terhadap pengalaman baru 6 item, keluwesan dalam berfikir 3 item, kebebasan dalam berekspresi 7 item, menghargai fantasi 5 item, minat terhadap kegiatan kreatif 7 item, dan kepercayaan terhadap gagasan sendiri 6 item. Instrumen ini diuji coba sebelum dipakai, untuk mengetahui validitas secara logika dan reliabilitasnya.

Instrumen untuk hasil belajar disusun dalam bentuk tes hasil belajar menggambar dan dilengkapi dengan lembaran penilaian hasil belajar. Ada 5 segi yang dinilai yaitu : (1) proporsi, (2) terang gelap, (3) warna, (4) komposisi dan (5) karakteristik bentuk.

## 2. Pengukuran

Untuk variabel sikap kreatif diukur dengan menggunakan skala likert, yang disusun dalam bentuk pilihan ganda 5 pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan positif, sangat setuju diberi bobot = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1. Untuk pernyataan negatif, sangat setuju diberi bobot = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

Yang dimaksud dengan pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung atau menerima ide, benda atau perilaku kreatif, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang menolak atau tidak setuju terhadap ide, benda atau perilaku kreatif. Se jauh mana sikap seseorang terhadap ide, benda atau perilaku kreatif, dapat diketahui dari nilai rata-rata seluruh item angket sikap kreatif tersebut. Dengan demikian dalam penentuan skor sikap kreatif perlu dicari skor total.

Untuk variabel hasil belajar diukur menggunakan skala interval 1 sampai 100. Hasil belajar dapat diketahui dari nilai rata-rata seluruh aspek yang dinilai. Dengan demikian dalam penentuan nilai hasil belajar juga perlu dicari skor total.

### 3. Uji coba instrumen

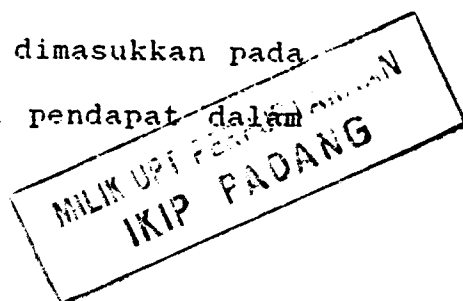
Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Sampel uji coba diambil dari populasi yang sama, tetapi tidak termasuk responden dari penelitian yang sebenarnya. Untuk uji coba dilakukan pada 36 orang siswa SMU 1 Negri Bukittinggi. Instrumen yang diuji coba hanyalah instrumen sikap kreatif. Waktu yang diperlukan untuk uji coba hanya 30 menit. Semua responden menjawab dengan benar, sehingga semua instrumen dapat dianalisis. Dari segi bahasa tidak ada masalah atau yang diragukan, karena selama unji coba tidak ada pertanyaan yang berhubungan dengan bahasa.

a. Validitas instrumen

Di dalam penelitian ini konsep validitas yang dikembangkan adalah validitas logis dengan pendekatan pada validitas isi dan validitas konstruk. Validitas konstruk menunjuk pada sejauh mana instrumen dapat mencerminkan konstruk yang dikehendaki yaitu berdasarkan definisi operasional variabel, indikator variabel dan item tes.

Untuk mendapatkan suatu item yang betul-betul menggambarkan indikator variabel, peneliti menyusun angket berdasarkan indikator variabel. Kemudian dari indikator tersebut dikembangkan ciri-ciri masing-masing indikator dan selanjutnya dikembangkan lagi menjadi butir-butir angket. Hasilnya dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen sikap kreatif dan instrumen hasil belajar yang dilampirkan pada lampiran penelitian ini.

Dalam penyusunan ini peneliti mengkonsultasikannya kepada orang-orang yang dianggap sudah ahli di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang serta mendiskusikannya dengan sesama anggota peneliti. Kemudian uji coba pada teman-teman sesama staf pengajar untuk melihat apakah isi masing-masing butir angket tersebut sudah tepat atau belum, sesuai dengan indikator yang akan diukur. Apabila ditemukan item yang diragukan atau yang kurang tepat untuk indikator yang ditetapkan, misalnya tidak dapat dimasukkan pada indikator variabel atau ada perbedaan pendapat dalam



memasukkan item kedalam indikator tertentu, maka item tersebut diperbaiki. Hal ini dilakukan untuk instrumen sikap kreatif dan hasil belajar. Dengan demikian validitas isi dan validitas konstruk secara logika dapat dicapai.

#### b. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen yang akan diuji hanyalah instrumen sikap kreatif. Sedangkan instrumen hasil belajar tidak dihitung reliabilitasnya karena berbentuk tes perbuatan yang dilengkapi dengan lembaran penilaian.

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan koefisien alpha (fernandes, 1984). Rumus ini digunakan karena jawaban yang dikehendaki dalam bentuk gradasi. Dengan demikian reliabilitas instrumen termasuk dalam klasifikasi "internal consistency". Dari hasil uji reliabilitas tersebut ditemukan  $r_{tt}$  sikap kreatif sebesar 0,812. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterandalan instrumen sikap kreatif cukup tinggi.

Dengan demikian instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dianggap sudah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang dikehendaki, meskipun masih ada kekurangannya.

#### F. Teknik analisis data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini semuanya diolah dengan teknik analisis statistik, yaitu

analisis covarians (ANACOVA). Dengan analisis covarians dapat diperoleh sekaligus analisis varians dan analisis regresi. Untuk melihat hubungan antara sikap kreatif dengan hasil belajar dilakukan analisis regresi, sedangkan untuk melihat perbedaan skor sikap kreatif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan analisis varians.

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu perlu dilakukan uji persyaratan analisis, untuk memenuhi asumsi yang dipersyaratkan untuk suatu analisis covarians (ANACOVA), yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Uji normalitas untuk melihat apakah sebaran skor yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya menurut Sutrisno Hadi (1984) dapat dipergunakan rumus Chi Kuadrat. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah bentuk hubungan antara variabel sikap kreatif dengan hasil belajar berbentuk linear atau tidak. Untuk itu menurut Guilford (1956) digunakan uji F yang didasarkan atas pendekatan analisis varians. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada variabel penelitian ini bersifat homogen atau tidak. Untuk itu menurut Sutrisno Hadi (1983), dilakukan uji F yang diperoleh dari varians yang lebih besar dibagi varians yang lebih kecil. Apabila

persyaratan tidak dipenuhi, maka dilakukan analisis statistik menggunakan uji t dan korelasi product moment.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pada bahagian ini akan dideskripsikan data tentang sikap kreatif akhir dan hasil belajar akhir baik pada kelompok kontrol (kelompok siswa yang belajar seni rupa dengan pendekatan "directed teaching") dan kelompok eksperimen (kelompok siswa yang belajar seni rupa dengan pendekatan "integrated teaching").

Data mentah yang diperoleh dari subjek penelitian diolah dan dianalisis, kemudian dideskripsikan skor terendah, skor tertinggi, rata-rata dan distribusi frekwensinya.

##### 1. Sikap kreatif kelompok kontrol

Dari data yang dikumpulkan setelah ditabulasi dan diolah, ternyata skor sikap kreatif terendah adalah 114 dan skor tertinggi adalah 180. Skor rata-rata adalah 146,8, dan standar deviasinya adalah 15.9. Selanjutnya distribusi frekwensi skor sikap kreatif kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Sebaran frekwensi sikap kreatif kelompok kontrol

No.	Kelas Interval	Frekwensi	Persentase
1.	114 - 127	15	10,7
2.	128 - 141	39	27,9
3.	142 - 155	42	30,0
4.	156 - 169	34	24,3
5.	170 - 183	10	7,1
Total		140	100.0

## 2. Sikap kreatif kelompok eksperimen

Dari data yang dikumpulkan melalui 37 butir angket dengan 5 macam pilihan jawaban, setelah ditabulasi dan diolah, ternyata skor sikap kreatif terendah adalah 111 dan skor tertinggi adalah 188. Skor rata-rata adalah 150,2 dan standar deviasi adalah 14,0. Distribusi frekwensi skor kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3 . Sebaran frekwensi skor sikap kreatif  
kelompok eksperimen

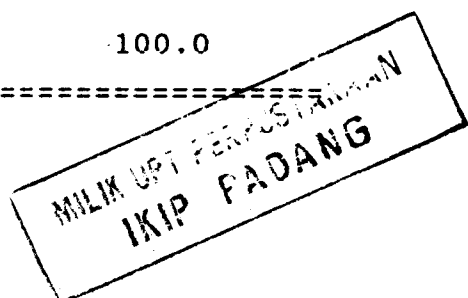
No.	Kelas Interval	Frekwensi	Persentase
1.	111 - 126	8	5,5
2.	127 - 142	31	21,2
3.	143 - 158	68	46,6
4.	159 - 174	35	24,0
5.	175 - 190	4	2,7
Total		146	100.0

### 3. Hasil belajar kelompok kontrol

Dari data yang dikumpulkan melalui 41 butir angket dengan 4 macam pilihan jawaban, setelah ditabulasi dan diolah, ternyata skor minat terhadap seni rupa terendah adalah 52 dan skor tertinggi adalah 83 . Skor rata-rata adalah 71,2 dan standar deviasi adalah 6,5. Distribusi frekwensi skor minat terhadap seni rupa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 . Sebaran frekwensi hasil belajar kelompok kontrol

No.	Kelas Interval	Frekwensi	Persentase
1.	52 - 58	6	4,3
2.	59 - 65	14	10,0
3.	66 - 72	67	47,9
4.	73 - 79	35	25,0
5.	80 - 86	18	12,8
Total		140	100.0



.lh16

#### 4. Hasil belajar kelompok eksperimen

Dari data yang dikumpulkan melalui butir angket dengan macam pilihan jawaban, setelah ditabulasi dan diolah, ternyata skor sikap terhadap seni rupa terendah adalah 52 dan skor tertinggi adalah 86. Skor rata-rata adalah 73,5, dan standar deviasi adalah 6,7. Distribusi frekwensi skor sikap terhadap seni rupa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 . Sebaran frekwensi skor hasil belajar kelompok eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekwensi	Persentase
1.	52 - 58	3	2,1
2.	59 - 65	15	10,3
3.	66 - 72	37	25,3
4.	73 - 80	59	40,4
5.	80 - 86	32	21,9
Total		146	100.0

#### B. Pengujian persyaratan analisis

Asumsi yang harus dibuktikan sebagai persyaratan penerapan uji statistik analisis varians adalah: uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas digunakan statistik Chi kuadrat, dan homogenitas digunakan uji F. Untuk korelasi product moment di samping uji normalitas juga dilakukan uji linearitas dengan analisis bentuk regresi.

##### 1. Uji normalitas

Hasil uji normalitas skor sikap kreatif kelompok kontrol, sikap kreatif kelompok eksperimen, hasil

belajar kelompok kontrol, dan hasil belajar kelompok eksperimen pada tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

No.	Nama variabel	derajad kebebasan	Harga X2
1.	Sikap kreatif kel.kontrol	9	3,60
2.	Sikap kreatif kel.eksperimen	9	8,18
3.	Hasil belajar kel.kontrol	5	10,43
4.	Hasil belajar kel.eksperimen	9	17,01

Dari tabel nilai X2 dengan derajat kebebasan 9 pada taraf signifikansi 5%, ditemui harga X2 = 16,92. Sedangkan harga X2 variabel sikap kreatif kelompok kontrol = 3,60 dan sikap kreatif kelompok eksperimen = 8,18, kecil dari harga X2 tabel 5%. Ini berarti bahwa sebaran skor kedua variabel tersebut adalah normal. Sedangkan harga X2 hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 17,01 kecil dari harga X2 tabel. Akan tetapi harga tersebut hampir mendekati X2 tabel. Selanjutnya harga X2 hasil belajar kelompok kontrol sebesar 10,43 juga kecil dari harga X2 tabel dengan derajat kebebasan 5 yaitu 11,07. Dengan demikian asumsi normalitas untuk analisis varians dan korelasi product moment dapat dipenuhi.

## 2. Uji linearitas

Hasil uji linearitas dengan menggunakan analisis bentuk regresi program komputer Sutrisno Hadi. Uji linearitas hubungan masing-masing variabel motivasi berprestasi, kepribadian, minat terhadap seni rupa, sikap terhadap seni rupa, intelegensi dan latar belakang keluarga dengan prestasi belajar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7 : Rangkuman hasil uji linearitas sikap kreatif (X) dengan hasil belajar (Y)

Variabel	Derajat Kebebasan	Nilai F		P
		Fo	Ft (5%)	
X1 dengan Y (kel.kontrol)	1 dan 137	0,341	3,92	> 0,05
X1 dengan Y (kel.eksp.)	1 dan 143	0,143	3,91	> 0,05

Dari tabel untuk nilai distribusi F, dengan derajat kebebasan 1 dan 137, ditemukan harga F tabel pada taraf signifikansi 5% = 3.92. Sedangkan untuk uji linearitas bentuk hubungan antara variabel sikap kreatif dengan hasil belajar kelompok kotrol diperoleh harga F = 0,341, dan sikap kreatif dengan hasil belajar kelompok eksperimen diperoleh harga F = 0,143. Dengan demikian harga F yang diperoleh lebih kecil dari harga F tabel 5%. Ini berarti bahwa bentuk

hubungan antara sikap kreatif dengan hasil belajar baik pada kelompok kontrol ataupun kelompok eksperimen adalah linear.

### 3. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah skor pada masing-masing kelompok yang akan dianalisis dengan analisis varians mempunyai varians yang homogen atau tidak. Kedua kelompok skor dikatakan homogen (mempunyai varians yang sama) apabila harga  $F$  yang diperoleh lebih kecil dari harga  $F$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

Oleh karena hasil-hasil pretes pada masing-masing kelompok yang akan diuji menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, maka uji homogenitas tidak dilakukan lagi untuk sikap kreatif awal dan hasil belajar awal baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas varians skor sikap kreatif dan hasil belajar akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 : Hasil uji homogenitas varians data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

-----				
No.	: Data yang diuji	: $F_o$	: $F_t$ 5%	: Keterangan
-----				
1.	: Sikap kreatif	: 1,298	: 1,34	: Homogen
2.	: Hasil belajar	: 1,146	: 1,34	: Homogen
-----				

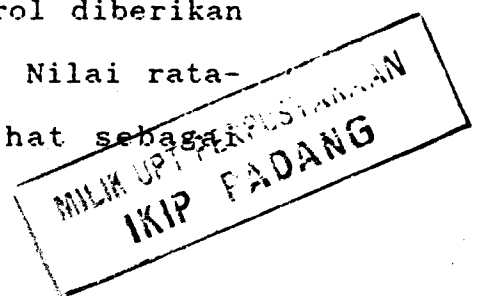
Dari hasil uji homogenitas di atas ternyata varians skor sikap kreatif kelompok kontrol dan sikap kreatif kelompok eksperimen adalah homogen. Begitu juga varians skor hasil belajar kelompok kontrol dan hasil belajar kelompok eksperimen adalah homogen. Dengan demikian asumsi yang dipersyaratkan untuk analisis varians dan korelasi produk moment sudah dapat dipenuhi.

### C. Pengujian hipotesis

Setelah melakukan deskripsi data dan pengujian persyaratan analisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis. Berikut ini dilaporkan pengujian hipotesis yang dimaksud.

1. Pengaruh pendekatan pengajaran "integrated teaching" dan "directed teaching" dalam pengajaran seni rupa terhadap sikap kreatif siswa.

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : Dalam pengajaran seni rupa dengan pendekatan "integrated teaching" dan pendekatan "directed teaching", pendekatan integrated teaching lebih mampu mengembangkan sikap kreatif mahasiswa secara lebih baik dari pada pendekatan "directed teaching". Untuk menguji hipotesis ini dilakukan eksperimen dimana kelompok eksperimen diberikan pendekatan pengajaran "integrated teaching", dan kelompok kontrol diberikan pendekatan pengajaran "directed teaching". Nilai rata-rata masing-masing kelompok dapat dilihat sebagai berikut.



berikut:

Tabel 9 : Nilai rata-rata sikap kreatif

No. :	Grup	:	N	:	Nilai rata-rata
1. :	Kontrol (total)				
	Awal	:	140	:	137,607
	Akhir	:	140	:	146,800
2. :	Eksperimen				
	Awal	:	146	:	138,788
	Akhir	:	146	:	150,253

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis varians satu jalan, dengan menggunakan program komputer. Analisis pertama dilakukan untuk melihat apakah sikap kreatif awal sebelum eksperimen diadakan berbeda atau tidak. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10 : Ringkasan hasil analisis varians I

Sumber	:	JK	db	RK	F	F tabel	
						5%	1%
Antara A :		99.500	1	99.500	0,311	3,88	6,76
Ralat :		90.984.000	284	320.366			
Total :		91.984.500	285	-	-	-	-

Dari Hasil analisis varians di atas ternyata harga F yang ditemukan adalah 0,311 dan harga F tabel dengan db 1 dan 284 adalah pada tingkat signifikansi 5% adalah 3,89. Ini berarti bahwa sebelum

eksperimen diadakan sikap kreatif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Selanjutnya untuk melihat keberhasilan eksperimen dilanjutkan dengan analisis varians kedua, yaitu melihat perbedaan sikap kreatif pada akhir eksperimen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 : Ringkasan hasil analisis varians II

Sumber	JK	db	RK	F	F tabel	
					5%	1%
Antara A :	870.000	1	870.000	3,920	3,88	6,76
Ralat :	63.035.000	284	221.954			
Total :	63.905.000	285	-	-	-	-

Dari hasil analisis di atas ditemukan harga  $F = 3,920$ . Sedangkan harga  $F$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db 1 dan 824 adalah 3,88. Ini berarti bahwa harga  $F$  yang ditemukan adalah signifikan. Hasil dari analisis varians di atas memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dalam hal sikap kreatif antarsiswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching" dan pendekatan "integrated teaching".

Untuk menentukan pendekatan pengajaran yang lebih mampu menumbuhkan sikap kreatif mahasiswa secara lebih baik di antara kedua pendekatan pengajaran tersebut di atas, maka analisis dilanjutkan dengan uji  $t$  dua ekor. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 12 : Hasil uji t atas perbedaan rata-rata skor sikap kreatif antara siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching" dan pendekatan "integrated teaching."

Kelompok	:	Rata-rata	:	t amatan	:	t tabel
Kontrol	:	146,800	:		:	
				-1,980	:	1,960
Eksperimen	:	150,253	:		:	

Hasil uji t di atas memberikan kesimpulan bahwa sikap kreatif dari siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" lebih tinggi dari sikap kreatif siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching". Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan "integrated teaching" lebih mampu menumbuhkan sikap kreatif siswa dari pada pendekatan "directed teaching". Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

1. Pengaruh pendekatan pengajaran "integrated teaching" dan "directed teaching" dalam pengajaran seni rupa terhadap sikap kreatif siswa.

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah : Dalam pengajaran seni rupa dengan pendekatan "integrated teaching" dan pendekatan "directed teaching", pendekatan "integrated teaching" lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik

dari pada pendekatan "directed teaching". Untuk menguji hipotesisi ini dilakukan eksperimen dimana kelompok eksperimen diberikan pendekatan pengajaran "integrated teaching", dan kelompok kontrol diberikan pendekatan pengajaran "directed teaching". Nilai rata-rata masing-masing kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13 : Nilai rata-rata hasil belajar

-----			
No. :	Grup	N	Nilai rata-rata
-----			
1. :	Kontrol (total)		
	Awal	: 140	: 54.336
	Akhir	: 140	: 71.179
2. :	Eksperimen		
	Awal	: 146	: 56.116
	Akhir	: 146	: 73.500
-----			

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis varians satu jalan, dengan menggunakan program komputer. Analisis pertama dilakukan untuk melihat apakah hasil belajar awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda atau tidak. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14 : Ringkasan hasil analisis varians III

Sumber	JK	db	RK	F	F tabel	
					5%	1%
Antara A :	136,250	1	136,250	3,431	3,88	6,76
Ralat :	11.278.250	284	39,712			
Total :	11.278.500	285	-	-	-	-

Dari Hasil analisis varians di atas ternyata harga F yang ditemukan adalah 3,431 dan dan harga F tabel dengan db 1 dan 284 adalah pada tingkat signifikansi 5% adalah 3,88. Ini berarti bahwa sebelum eksperimen diadakan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Selanjutnya untuk melihat keberhasilan ~~pada~~ ~~kelompok~~ eksperimen, dilanjutkan dengan analisis varians keempat, yaitu melihat perbedaan hasil belajar akhir kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 : Ringkasan hasil analisis varians IV

Sumber	JK	db	RK	F	F tabel	
					5%	1%
Antara A :	362.750	1	362.750	8,252	3,88	6,76
Ralat :	12.484.380	284	43.959			
Total :	12.847.130	285	-	-	-	-

Dari hasil analisis di atas ditemukan harga  $F = 8,252$ . Sedangkan harga  $F$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db 1 dan 824 adalah 3,88. Ini berarti bahwa harga  $F$  yang ditemukan juga sangat signifikan

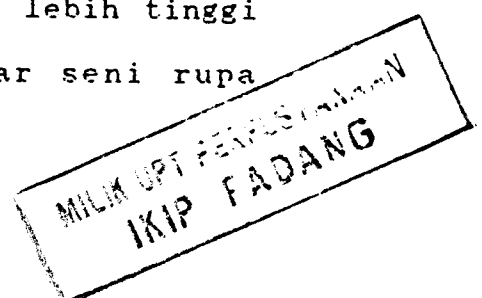
Hasil dari analisis varians di atas memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dalam hal hasil belajar antara siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching" dan pendekatan "integrated teaching".

Untuk menentukan pendekatan pengajaran mana yang lebih mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara lebih baik di antara kedua pendekatan pengajaran tersebut di atas, maka analisis dilanjutkan dengan uji  $t$  dua ekor. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 : Hasil uji  $t$  atas perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching" dan pendekatan "integrated teaching."

-----			
Kelompok	: Rata-rata	: t amatan	: t tabel 1%
-----			
Kontrol	: 71,179	: -2,873	: 2,576
Eksperimen	: 73,432		
-----			

Hasil uji  $t$  di atas memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar dari siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang belajar seni rupa



melalui pendekatan "directed teaching". Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan "integrated teaching" lebih mampu menumbuhkan sikap kreatif siswa dari pada pendekatan "directed teaching". Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

### 3. Hubungan sikap kreatif dengan hasil belajar

Terdapat dua buah hipotesis penelitian yang menyatakan hubungan antara sikap kreatif dengan hasil belajar. Hipotesis pertama menyatakan : Dalam pengajaran seni rupa dengan pendekatan "direkted teaching" terdapat hubungan yang positif antara sikap kreatif dengan dengan hasil belajar siswa. Hipotesis kedua menyatakan : Dalam pengajaran seni rupa dengan pendekatan "integrated teaching", terdapat hubungan hubungan yang positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar siswa. Untuk menguji kedua hipotesis ini dilakukan analisis korelasi product moment. Sebelum analisis tersebut di atas dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas yang disajikan pada bahagian terdahulu memberi kesimpulan bahwa skor sikap kreatif dan skor hasil belajar setelah perlakuan baik untuk kelompok yang belajar melalui pendekatan "direkted teaching" (kelompok kontrol) maupun kelompok siswa yang belajar melalui pendekatan "integrated teaching" (kelompok eksperimen) berdistribusi secara normal. Begitu juga skor sikap kreatif dan hasil belajar

setelah perlakuan untuk kedua kelompok berhubungan secara linear. Dengan demikian pemakaian teknik korelasi product moment untuk pengujian hipotesis penelitian ini sudah memenuhi persyaratan yang diminta.

Hasil perhitungan korelasi antara sikap kreatif dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17 : Koefisien korelasi antara sikap kreatif dengan hasil belajar.

Kelompok	Jumlah sampel	r xy	r tabel	
			5%	1%
Kontrol	140	0,495	0,159	0,210
Eksperimen	146	0,273	0,159	0,210
Total	286	0,395	0,113	0,148

Dari tabel di atas ternyata harga koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara sikap kreatif dengan hasil belajar pada kelompok kontrol, diperoleh  $r_{xy}$  lebih besar dari harga  $r$  tabel pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap kreatif dengan hasil belajar seni rupa pada kelompok kontrol. Ini berarti bahwa hipotesis : Dalam pengajaran seni rupa dengan pendekatan "directed teaching" terdapat hubungan yang positif antara sikap kreatif dengan dengan hasil belajar siswa, diterima.

Selanjutnya dari tabel di atas ternyata harga koefisien korelasi antara sikap kreatif dengan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang diperoleh lebih besar dari harga  $r$  tabel pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap kreatif dengan hasil belajar seni rupa. Ini berarti bahwa hipotesis : Dalam pengajaran seni rupa dengan pendekatan "integrated teaching" terdapat hubungan yang positif antara sikap kreatif dengan dengan hasil belajar siswa diterima.

Selanjutnya dari tabel di atas juga ditemukan harga koefisien korelasi antara sikap kreatif dengan hasil belajar pada keseluruhan subjek penelitian diperoleh harga  $r$  lebih besar dari harga  $r$  tabel pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap kreatif dengan hasil belajar seni rupa siswa SMU Kodya Bukittinggi.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan "integrated teaching" lebih mampu menumbuhkan sikap kreatif siswa dari pada pendekatan "directed teaching". Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap kreatif siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" sebesar 150,2

sedangkan siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching" memperoleh skor rata-rata sebesar 146,8. Hasil analisis varians yang menguji apakah kedua skor rata-rata tersebut di atas berbeda secara signifikan atau tidak, menemukan harga  $F$  sebesar 3,853, dan  $p. < 0,05$ . Untuk menentukan pendekatan pengajaran mana yang lebih mampu meningkatkan sikap kreatif siswa secara lebih baik di antara kedua pendekatan pengajaran tersebut di atas, maka analisis dilanjutkan dengan uji  $t$  dua ekor. Hasil uji  $t$  memberikan kesimpulan bahwa sikap kreatif dari siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching".

Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran "integrated teaching" mampu meningkatkan sikap kreatif siswa secara lebih baik dari pada pendekatan pengajaran "directed teaching". Karena itu apabila kita ingin meningkatkan sikap kreatif melalui pendidikan seni rupa seperti yang disebutkan di dalam GBHN 1993, maka salah satu pendekatan pengajaran yang baik adalah pendekatan pengajaran "integrated teaching". Mungkin masih ada pendekatan pengajaran lain yang lebih baik, tetapi memerlukan penelitian lanjutan. Hal ini barangkali karena pendekatan "integrated teaching" lebih tinggi kadar CBSA nya dibandingkan dengan pendekatan



"directed teaching". Penemuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Zahri Jas (1991) yang menemukan korelasi antara pendekatan pengajaran CBSA dengan sikap kreatif sangat signifikan dengan  $r = 0,286$  dan  $p. < 0,01$ )

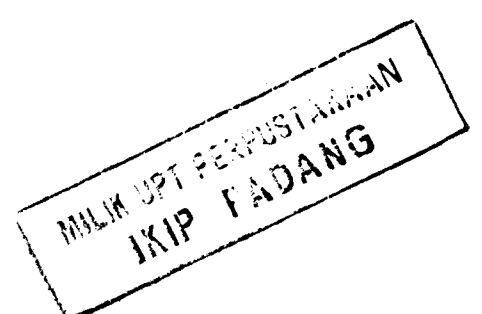
Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan "integrated teaching" lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari pada pendekatan "directed teaching". Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" sebesar 73,5 sedangkan siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching" memperoleh skor rata-rata sebesar 71,1. Hasil analisis varians yang menguji apakah kedua skor rata-rata tersebut di atas berbeda secara signifikan atau tidak, menemukan harga F sebesar 8,252, dan  $p. < 0,01$ . Untuk menentukan pendekatan pengajaran mana yang lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik di antara kedua pendekatan pengajaran tersebut di atas, maka analisis dilanjutkan dengan uji t dua ekor. Hasilnya  $t = 1,963$  dan  $p. < 05$ . Hasil uji t ini memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar dari siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching".

Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran "integrated teaching" mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik dari pada pendekatan pengajaran "directed teaching". Karena itu apabila kita ingin meningkatkan hasil belajar melalui pendidikan seni rupa, maka salah satu pendekatan pengajaran yang baik adalah pendekatan pengajaran "integrated teaching". Mungkin masih ada pendekatan pengajaran lain yang lebih baik, tetapi memerlukan penelitian lanjutan. Hal ini barangkali karena pendekatan "integrated teaching" lebih tinggi kadar CBSA nya dibandingkan dengan pendekatan "directed teaching".

Pertambahan skor rata-rata sikap kreatif eksperimen (150,2) dari skor rata-rata sikap kreatif kelompok kontrol (146,8), sebesar 3,4, telah dibuktikan signifikan dalam taraf  $< 5\%$ . Begitu juga pertambahan skor rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen (73,5) dari skor rata-rata kelompok kontrol (71,2) sebesar 2,3, juga telah terbukti sangat signifikan dalam taraf  $< 0,1\%$ . Hal ini membuktikan keberhasilan eksperimen. Pendekatan "integrated teaching" lebih mampu mengembangkan sikap kreatif dan hasil belajar siswa yang belajar seni rupa dibandingkan pendekatan "directed teaching".

Penelitian ini juga menemukan hubungan yang berarti antara sikap kreatif dengan hasil belajar. Pada kelompok eksperimen ditemukan harga  $r_{xy}$  sebesar

0,273 dan  $p. < 0,01$ , kelompok eksperimen  $r_{xy}$  sebesar 0,496 dan  $p. < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa makin positif sikap kreatif siswa makin tinggi hasil belajar seni rupanya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan "integrated teaching" lebih mampu menumbuhkan sikap kreatif siswa dari pada pendekatan "directed teaching". Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap kreatif siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" sebesar 150,2 sedangkan siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching" memperoleh skor rata-rata sebesar 146,8. Ada peningkatan skor sebesar 3,4. Hasil analisis varians satu jalan yang menguji apakah kedua skor rata-rata tersebut di atas berbeda secara signifikan atau tidak, menemukan harga F sebesar 3,853, dan  $p. < 0,05$ . Untuk menentukan pendekatan pengajaran mana yang lebih mampu meningkatkan sikap kreatif siswa secara lebih baik di antara kedua pendekatan pengajaran tersebut di atas, maka analisis dilanjutkan dengan uji t dua ekor. Hasil uji t menemukan t hitung sebesar 1,963 dan  $p. < 0,05$ . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa sikap kreatif dari siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" lebih tinggi dari sikap kreatif siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching". Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran "integrated

teaching" mampu meningkatkan sikap kreatif siswa secara lebih baik dari pada pendekatan pengajaran "directed teaching". Karena itu apabila kita ingin meningkatkan sikap kreatif siswa melalui pendidikan seni rupa, maka salah satu pendekatan pengajaran yang baik adalah pendekatan pengajaran "integrated teaching". Mungkin masih ada pendekatan pengajaran lain yang lebih baik, tetapi memerlukan penelitian lanjutan.

Kedua, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan "integrated teaching" lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari pada pendekatan "directed teaching". Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" sebesar 73,5 sedangkan siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching" memperoleh skor rata-rata sebesar 71,1. Ada peningkatan skor sebesar 2,4. Hasil analisis varians satu jalan yang menguji apakah kedua skor rata-rata tersebut di atas berbeda secara signifikan atau tidak, menemukan harga F sebesar 8,252, dan  $p. < 0,01$ . Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran "integrated teaching" mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik dari pada pendekatan pengajaran "directed teaching". Untuk menentukan pendekatan pengajaran mana yang lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik di antara kedua

pendekatan pengajaran tersebut di atas, maka analisis dilanjutkan dengan uji t dua ekor. Hasilnya ditemukan harga t sebesar 1,963 dan  $p. < 05$ . Hasil uji t ini memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar dari siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "integrated teaching" secara signifikan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang belajar seni rupa melalui pendekatan "directed teaching". Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran "integrated teaching" mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik dari pada pendekatan pengajaran "directed teaching". Karena itu apabila kita ingin meningkatkan hasil belajar melalui pendidikan seni rupa, maka salah satu pendekatan pengajaran yang baik adalah pendekatan pengajaran "integrated teaching". Mungkin masih ada pendekatan pengajaran lain yang lebih baik, tetapi memerlukan penelitian lanjutan.

Ketiga, terdapat hubungan yang positif antara sikap kreatif dengan hasil belajar seni rupa baik pada kelompok kontrol ataupun pada kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen korelasi antara sikap kreatif dengan hasil belajar sebesar 0,273 dan  $p. < 0,01$ . Pada kelompok kontrol korelasi antara sikap kreatif dengan hasil belajar sebesar 0,496 dan  $p. < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara sikap kreatif dengan hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih kecil dari kelompok kontrol.

Korelasi sikap kreatif dengan hasil belajar secara total (digabung kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) adalah 0,395, dan  $p. < 0,01$ . Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,156. Ini berarti bahwa kontribusi sikap kreatif terhadap hasil belajar adalah 15,6%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan "integrated teaching" dalam pengajaran seni rupa (menggambar) di SMU Kodya Bukittinggi, mampu mengembangkan sikap kreatif dan hasil belajar siswa secara lebih baik dari pada pendekatan "directed teaching". Bertolak dari hasil penelitian di atas maka pendekatan "directed teaching" dapat dipergunakan salah satu alternatif untuk mengembangkan pengajaran seni rupa di SMU Kodya Bukittinggi terutama untuk siswa kelas satu. Namun perlu disadari bahwa tidak semua materi seni rupa di SMU akan cocok dengan pendekatan "integrated teaching". Karena itu dalam pengajaran seni rupa hendaknya dilakukan sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan, sarana yang tersedia, serta kondisi subjek belajar. Sebab pendekatan "integrated teaching" bisa dilaksanakan didalam kelas, studio, atau diluar kelas. Untuk pengasaan teknis dalam menggambar barangkali lebih tepat diterapkan "directed teaching". Mungkin karakteristik materi yang lain memungkinkan

dilaksanakan penggabungan beberapa pendekatan pengajaran.

Paling tidak ada dua keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan pendekatan "integrated teaching" dalam pengajaran seni rupa di SMU. Pertama, ditinjau dari segi pengembangan sikap kreatif pendekatan ini memberi peluang pada mahasiswa untuk melakukan usaha-usaha mengenal dan mempraktekan kreativitas sehingga yang bersangkutan bisa mengembangkan sikap kreatifnya dengan baik. Dengan berkembangnya sikap kreatif tersebut, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi betapa pentingnya pengembangan kreativitas dalam pendidikan seni rupa. Bawa dalam seni rupa bukan hanya menguasai skill saja, akan tetapi lebih jauh dari itu yaitu pengembangan kreativitas, sehingga siswa dapat mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seni rupa. Kedua, ditinjau dari penguasaan menggambar baik dari segi proporsi, komposisi, warna, terang gelap dan bentuk dalam menggambar pendekatan pengajaran "integrated teaching" lebih berhasil dibandingkan dengan pendekatan "directed teaching. Dengan demikian pendekatan "integrated teaching" telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar lebih baik dari pendekatan "directed teaching". Ketiga, ditinjau dari penguasaan konsep dan prinsip menggambar pendekatan "integrated teaching" memungkinkan siswa terlibat secara mental dan



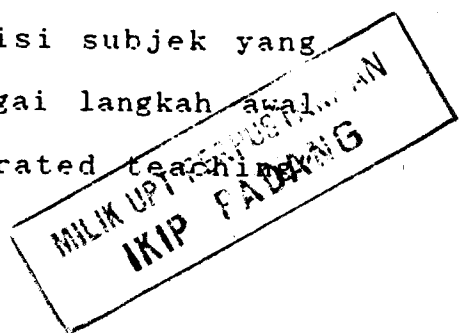
emosional dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh pemahaman, penguasaan konsep, prinsip dan keterampilan menggambar secara lebih baik. Dengan demikian pendekatan "integrated teaching telah mampu menanamkan pilar-pilar kemampuan tertentu dalam seni rupa.

Dari segi kerangka pengembangan ilmu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran berpengaruh terhadap sikap kreatif dan hasil belajar siswa, sedangkan sikap kreatif mempunyai hubungan yang berarti terhadap hasil belajar.

#### B. Saran-Saran

Pertama, hendaknya diusahakan agar pendekatan "integrated teaching" dalam pengajaran seni rupa diterapkan bagi siswa SMU, mengingat bahwa penerapan "integrated teaching" dalam pengajaran seni rupa memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat mengembangkan sikap kreatif secara lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa juga lebih baik.

Kedua, penerapan pendekatan "integrated teaching" dalam pengajaran seni rupa di SMU Kodya Dukittinggi hendaknya dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik materi, sarana yang tersedia atau yang dapat disediakan siswa, serta kondisi subjek yang sedang belajar. Oleh sebab itu sebagai langkah awal kearah penerapan pendekatan "integrated teaching"



disarankan untuk menganalisis materi yang akan dijadikan objek agar dapat ditetapkan pokok-pokok bahasan yang memungkinkan untuk dibelajarkan melalui pendekatan "integrated teaching". Selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan jumlah peralatan yang tersedia dan jumlah subjek yang belajar. Hal tersebut di atas perlu dilakukan mengingat tidak semua pokok bahasan dalam sub bidang studi seni rupa dapat dibelajarkan melalui pendekatan "integrated teaching" dan sering kali terjadi bahwa ditinjau dari sudut kerangka materi suatu pokok bahasan bisa dapat dibelajarkan melalui pendekatan "integrated teaching", tetapi peralatan tidak mencapai seluruh anggota kelas. Sedangkan melaksanakan "integrated teaching" dalam kelompok besar tidaklah terlalu efektif.

Ketiga, hendaknya jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan FPBS IKIP Padang sebagai lembaga penghasil guru seni rupa, membekali mahsiswanya dengan pendekatan "integrated teaching" yang pada dasarnya sama dengan pendekatan pengajaran keterampilan proses, mengingat kurikulum seni rupa di sekolah menengah sudah menghendaki penerapan "integrated teaching" atau pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajarnya. Untuk maksud tersebut di atas, disarankan agar mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan membiasakan untuk belajar melalui pendekatan "integrated teaching". Mengingat bahwa tidak semua mata kuliah di jurusan Pendidikan seni rupa dan

kerajinan FPBS IKIP Padang dapat dibelajarkan secara efektif dengan pendekatan "integrated teaching", maka perlu dicari mata kuliah yang dapat dijadikan untuk melatih mahasiswa agar terbiasa dengan pendekatan "integrated teaching"

Keempat, Menghadapi kenyataan bahwa hubungan antara sikap kreatif dengan hasil belajar pada kedua pendekatan pengajaran seni rupa adalah signifikan, maka disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian ulang dengan mengambil jumlah anggota sampel yang lebih besar dan hendaknya dilaksanakan dengan mengambil selang waktu yang agak lama. Di samping itu mengingat kontribusi sikap kreatif terhadap hasil belajar cukup besar pada kedua pendekatan pengajaran, maka disarankan pada pelaksana pendidikan seni rupa di SMU untuk meningkatkan pengembangan sikap kreatif di SMU, karena hal ini penting sekali bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Kelima, kepada peneliti lain yang berminat terhadap masalah sejenis, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang perbandingan beberapa model kegiatan belajar yang mengacu pada pendekatan "integrated teaching" untuk jenjang pendidikan tertentu. Penelitian semacam itu dapat diambil dengan merancang beberapa model kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada pendekatan "integrated teaching". Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap sikap kreatif

dan hasil belajar anak didik, model-model tersebut harus dicobakan di lapangan. Akhirnya akan diperoleh suatu model kegiatan belajar mengajar yang sesuai untuk satu jenjang pendidikan tertentu.

## DAFTAR BACAAN

- Ascher, Mary Jane dan Bish, Charles E. (1968). Productive Thinking in Education, New York, The National Education Association.
- Bloom, Benjamin S., Madaus, George F., dan Hasting, J. Thomas. (1981). Evaluation to Improve Learning, New York: Mc Graw Hill, Inc.
- Campbell, Donald T. dan Stanley Julian C. (1966). Experimental and Quasi-Experimental Design for Research, Chicago: Rand McNally & Company.
- Cochran, William G. (1953). Sampling Techniques, New York : Willey and Sons , Inc.
- Connant, Howard dan Randall, Arne. (1963). Art in Education, Illinois: Chas A. Bennet.
- Francesco, Italo L. De. (1958). Art Education Its Means and Ends, New York: Harper & Row Publishers.
- Houston, W.Robert, at.al. (1988). Teach The Future Teach, New York: West Publishing Company.
- Lanier, Vincent. (1969). Teaching Secondary Art, Scaranton: International Texbook Company.
- Lowenveld, Victor dan Brittain, Lambert W. (1970). Creative and Mental Growth, London: The Macmillian Company.
- Munandar, S.C.U. (1977). Creativity and Educational, Jakarta : Ditjendikti Depdikbud.

Munandar, S.C Utami. (1988). Kreativitas Sepanjang Masa, Jakarta Pustaka Sinar Harapan.

Nunally, Jum C. (1972). Educational Measurment and Evaluation, New York, Mc Graw Hill, INC.

Semiawan, Coni, Munandar A.S., dan Munandar S.C.U.. (1984). Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa, Jakarta : P.T Gramedia.



# K U E S I O N E R

## SIKAP KREATIF

Di bawah ini ada beberapa pernyataan yang berhubungan dengan "SIKAP KREATIF". Anda diminta menjawab sesuai dengan kenyataan yang anda lakukan sehari-hari. Untuk itu anda hanya menjawab pilih salah satu :

1. = Sangat tidak setuju (STS)
2. = Tidak setuju (TS)
3. = Ragu-ragu (RR)
4. = Setuju (S)
5. = Sangat Setuju (ST)

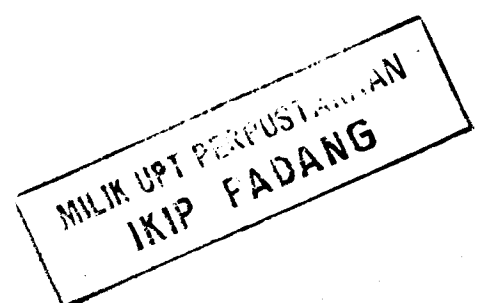
	STS	TS	RR	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Saya selalu ingin mengetahui hal-hal baru atau sesuatu yang baru terjadi disekelilingku	1	2	3	4	5
2. Saya senang mengerjakan pekerjaan rutin dari pada pekerjaan yang bervariasi	1	2	3	4	5
3. Saya ingin mencoba apa saja yang dapat saya lakukan, karena saya suka bekerja	1	2	3	4	5
4. Saya senang memikirkan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu dari pada melakukan dengan cara-cara biasa	1	2	3	4	5
5. Saya senang mencoba bermacam-macam alternatif dari pada mencontoh	1	2	3	4	5
6. Saya senang belajar apabila ada contoh-contoh	1	2	3	4	5

- |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 7. Saya senang melakukan bermacam-macam eksperimen dengan benda-benda dan alat yang dapat saya peroleh        | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8. Saya senang menggambar apabila ada contoh-contoh   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9. Sebelum mencoba memecahkan masalah dihadapi saya memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan terlebih dahulu | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 10. Saya lebih tertarik mempelajari yang telah saya kenal daripada mempelajari sesuatu yang baru sama sekali  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 11. Saya selalu ingin mengetahui hal-hal yang baru  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 13. Setiap gagasan yang saya kemukakan terlebih dahulu saya pertimbangkan baik-baik                           | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 14. Saya bersedia mengakui kesalahan apabila saya terbukti bersalah   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 15. Saya berani mengakui kegagalan kemudian berusaha lagi   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 16. Saya senang menggambar bebas dari pada menggambar menurut contoh  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 17. Saya senang melukiskan khayalan baik dengan kata-kata ataupun dengan gambar                               | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 18. Biasanya saya berani melakukan hal-hal yang baru dan belum pernah saya                                    |   |   |   |   |   |



lakukan	1	2	3	4	5
19. Jika saya bermain sandiwara saya senang memerankan bermacam-macam peran	1	2	3	4	5
20. Saya senang dengan lambang-lambang abstrak dari pada lambang-lambang yang alami (naturalis)	1	2	3	4	5
21. Saya senang menggambarkan objek yang unik yang sangat menarik bagi saya	1	2	3	4	5
22. Saya senang membayangkan hal-hal yang fantastis yang belum terjadi	1	2	3	4	5
23. Saya senang menggambarkan khayalan dari pada menggambarkan kenyataan yang ada	1	2	3	4	5
24. Saya senang membaca cerita-cerita khayal	1	2	3	4	5
25. Saya senang dengan cerita-cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah saya kunjungi	1	2	3	4	5
26. Saya senang menggambar abstrak	1	2	3	4	5
27. Saya senang apabila saya dapat menggambar yang lain dari gambar teman-teman sekelas	1	2	3	4	5
28. Saya senang menggambar apabila diberi kesempatan mengemukakan ide sendiri	1	2	3	4	5
29. Saya senang melihat-lihat buku atau					

- gambar-gambar untuk menemukan gagasan  
baru 1 2 3 4 5
30. Saya senang memecahkan masalah yang  
sulit 1 2 3 4 5
31. Saya senang melakukan penyelesaian  
tugas tanpa bantuan orang lain 1 2 3 4 5
32. Dari pada berusaha keras terus menerus  
lebih baik meminta bantuan orang lain 1 2 3 4 5
33. Saya lebih tertarik pada kerja kreatif  
dari pada kerja rutin, meskipun lebih  
sulit 1 2 3 4 5
34. Saya lebih tertarik memikirkan bagaima-  
mana melakukan suatu yang praktis  
yang belum dilakukan orang lain 1 2 3 4 5
35. Saya tidak cepat melepaskan pendapat  
walaupun tidak disetujui teman, karena  
saya yakin pendapat saya benar 1 2 3 4 5



\*\* TABEL DATA : wis

Kasus	X1	X3	X4	X5	X2
1	151	161	58	70	1
2	113	123	50	70	1
3	145	149	53	71	1
4	100	132	56	76	1
5	145	156	57	73	1
6	155	160	54	70	1
7	133	133	52	72	1
8	140	139	51	70	1
9	110	120	50	70	1
10	100	135	60	73	1
11	111	117	53	74	1
12	147	144	52	72	1
13	132	147	58	76	1
14	158	160	64	83	1
15	140	155	65	82	1
16	155	165	60	80	1
17	151	152	54	72	1
18	129	143	57	71	1
19	130	133	50	66	1
20	166	166	60	76	1
21	140	145	51	79	1
22	161	165	61	72	1
23	123	132	50	71	1
24	155	159	59	80	1
25	160	163	58	69	1
26	135	145	50	70	1
27	150	153	56	71	1
28	125	141	46	60	1
29	150	150	53	68	1
30	142	163	55	66	1
31	159	166	57	75	1
32	160	162	52	68	1
33	138	138	50	62	1
34	121	132	54	69	1
35	100	125	50	60	1
36	159	167	63	80	1
37	120	133	50	72	1
38	140	141	53	73	1
39	165	166	61	80	1
40	150	153	50	70	1

(bersambung)

(sambungan)

=====					
Kasus	X1	X3	X4	X5	X2
-----					
41	138	140	50	72	1
42	140	140	53	68	1
43	132	147	53	69	1
44	155	156	61	82	1
45	140	149	56	80	1
46	130	130	52	69	1
47	140	144	55	77	1
48	150	161	58	81	1
49	101	131	50	72	1
50	151	172	55	72	1
51	138	140	60	73	1
52	151	153	56	76	1
53	155	146	60	82	1
54	161	167	50	71	1
55	150	162	66	79	1
56	113	149	50	73	1
57	140	147	56	76	1
58	150	156	56	77	1
59	100	119	50	70	1
60	90	131	52	62	1
61	138	142	62	71	1
62	111	132	55	76	1
63	150	153	50	73	1
64	131	140	52	73	1
65	151	167	53	74	1
66	123	133	62	83	1
67	145	145	55	77	1
68	129	135	52	70	1
69	147	160	50	70	1
70	143	143	51	70	1
71	129	130	50	60	1
72	139	129	50	57	1
73	119	140	54	70	1
74	141	149	52	67	1
75	159	160	55	71	1
76	167	180	72	81	1
77	131	140	50	72	1
78	123	130	45	60	1
79	144	139	44	60	1
80	131	120	43	52	1

=====

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X1	X3	X4	X5	X2
81	89	125	50	71	1
82	111	130	50	63	1
83	130	170	60	72	1
84	149	165	54	70	1
85	137	160	71	80	1
86	120	125	50	75	1
87	145	160	70	81	1
88	105	135	45	60	1
89	118	120	50	66	1
90	149	151	60	71	1
91	160	180	53	72	1
92	142	142	50	73	1
93	150	180	62	78	1
94	157	167	65	80	1
95	88	114	47	60	1
96	130	130	50	67	1
97	141	160	60	75	1
98	144	150	50	77	1
99	165	145	50	70	1
100	151	180	60	75	1
101	137	147	59	74	1
102	155	135	50	70	1
103	131	135	50	60	1
104	156	165	59	63	1
105	146	146	57	70	1
106	100	138	50	73	1
107	158	153	57	71	1
108	139	160	50	70	1
109	139	141	50	67	1
110	132	150	60	72	1
111	154	150	57	70	1
112	161	165	56	74	1
113	142	145	61	74	1
114	151	157	71	81	1
115	146	172	70	82	1
116	129	130	50	52	1
117	156	160	56	67	1
118	150	155	54	70	1
119	115	120	50	70	1
120	123	131	53	67	1

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X1	X3	X4	X5	X2
121	146	146	50	62	1
122	149	140	53	69	1
123	155	180	60	75	1
124	140	150	50	71	1
125	80	115	50	60	1
126	143	145	54	70	1
127	156	150	54	66	1
128	123	142	50	69	1
129	145	175	75	82	1
130	120	128	43	52	1
131	139	128	50	65	1
132	151	155	56	72	1
133	146	170	55	71	1
134	148	148	50	66	1
135	150	155	62	76	1
136	128	121	64	79	1
137	141	150	58	70	1
138	113	120	51	69	1
139	100	118	51	65	1
140	146	166	54	73	1
141	155	165	65	75	2
142	142	160	50	62	2
143	130	140	51	70	2
144	142	139	50	64	2
145	140	151	59	75	2
146	133	130	51	68	2
147	152	160	65	84	2
148	145	150	51	63	2
149	145	145	54	66	2
150	133	147	50	65	2
151	147	150	50	63	2
152	110	126	50	51	2
153	148	149	52	74	2
154	131	151	50	73	2
155	100	162	50	62	2
156	135	145	57	77	2
157	133	143	50	76	2
158	129	130	50	62	2
159	142	145	52	70	2
160	132	150	60	79	2

(bersambung)

(sambungan)

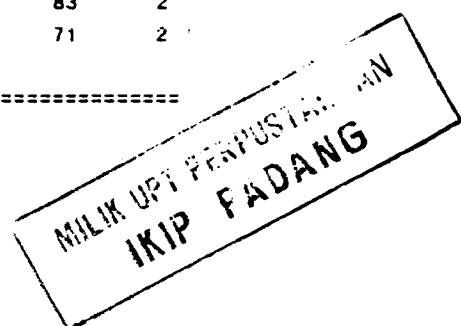
=====					
Kasus	X1	X3	X4	X5	X2
-----					
161	152	150	54	71	2
162	144	145	60	81	2
163	145	153	64	84	2
164	147	150	64	81	2
165	152	172	60	81	2
166	149	170	60	83	2
167	130	139	50	53	2
168	111	121	50	60	2
169	163	170	60	75	2
170	130	139	65	84	2
171	136	140	57	71	2
172	139	139	50	52	2
173	149	171	69	82	2
174	137	152	65	80	2
175	127	130	74	83	2
176	152	187	77	86	2
177	138	150	57	81	2
178	134	149	52	75	2
179	128	132	53	60	2
180	155	165	53	75	2
181	135	150	53	75	2
182	156	150	56	70	2
183	138	140	70	80	2
184	149	151	52	68	2
185	100	121	51	67	2
186	152	150	52	75	2
187	157	160	67	83	2
188	119	132	52	73	2
189	167	170	61	74	2
190	156	170	55	75	2
191	150	162	54	74	2
192	157	158	65	83	2
193	138	140	50	75	2
194	150	150	50	62	2
195	159	165	54	77	2
196	148	161	56	68	2
197	100	139	50	63	2
198	153	170	70	84	2
199	160	165	50	66	2
200	130	132	50	56	2
=====					

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X1	X3	X4	X5	X2
201	140	162	51	72	2
202	128	141	50	71	2
203	147	152	60	74	2
204	142	145	57	75	2
205	138	155	58	64	2
206	158	159	65	82	2
207	137	155	60	80	2
208	153	151	50	80	2
209	134	165	56	75	2
210	162	165	62	82	2
211	145	157	60	76	2
212	148	162	62	67	2
213	134	135	51	66	2
214	149	151	62	75	2
215	158	163	54	72	2
216	134	135	52	73	2
217	100	123	68	81	2
218	150	156	52	72	2
219	132	151	50	75	2
220	141	145	60	81	2
221	151	155	50	74	2
222	128	142	50	73	2
223	132	142	52	73	2
224	122	116	70	81	2
225	148	148	54	72	2
226	122	148	50	76	2
227	140	149	50	70	2
228	152	160	59	77	2
229	155	168	54	70	2
230	145	153	66	83	2
231	145	149	53	73	2
232	120	156	58	73	2
233	152	160	64	74	2
234	142	152	60	74	2
235	140	156	50	70	2
236	145	146	56	74	2
237	129	130	58	80	2
238	150	152	50	72	2
239	150	155	73	83	2
240	145	155	56	71	2

(bersambung)





(sambungan)

=====					
Kasus	X1	X3	X4	X5	X2
-----					
241	150	155	50	76	2
242	160	181	71	83	2
243	120	135	74	85	2
244	100	129	50	72	2
245	141	157	62	80	2
246	111	130	52	70	2
247	150	160	57	77	2
248	90	120	60	74	2
249	111	139	54	74	2
250	162	172	58	80	2
251	150	150	50	71	2
252	171	186	50	77	2
253	150	149	55	73	2
254	150	166	50	72	2
255	140	140	52	76	2
256	142	146	58	78	2
257	151	155	71	79	2
258	100	140	50	67	2
259	125	166	60	78	2
260	135	155	63	75	2
261	142	147	50	70	2
262	150	155	50	67	2
263	150	151	52	73	2
264	151	155	56	76	2
265	151	150	52	77	2
266	80	111	54	73	2
267	138	188	54	70	2
268	135	136	50	73	2
269	158	160	61	75	2
270	102	135	50	63	2
271	148	148	72	75	2
272	158	160	52	70	2
273	120	128	55	76	2
274	140	148	53	75	2
275	155	164	54	70	2
276	150	153	51	77	2
277	159	157	50	63	2
278	150	151	57	79	2
279	132	151	50	66	2
280	111	163	50	70	2
=====					

(bersambung)

(sambungan)

=====					
Kasus	X1	X3	X4	X5	X2
-----					
281	92	150	58	81	2
282	90	140	55	80	2
283	142	165	50	70	2
284	138	149	50	75	2
285	142	151	58	79	2
286	111	120	50	70	2
=====					

PO

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Uji Homogenitas Variansi 1-Jalur  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi 88/IBM, Hak Cipta (c) 1988 Dilindungi UU

=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis : 28 Januari 1997  
Nama Berkas : wis

Nama Jalur Klasifikasi A : kelompok  
Nama Klasifikasi A 1 : kontrol  
Nama Klasifikasi A 2 : eksperimen

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 2

Ubahan X 1 = Rekaman Nomor : 1  
Ubahan X 2 = Rekaman Nomor : 3  
Ubahan X 3 = Rekaman Nomor : 4  
Ubahan X 4 = Rekaman Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

UJI-F ANTAR A

=====

Sumber	X1	X2	X3	X4
A1xA2	1.131	1.298	1.245	1.146
p	0.231	0.060	0.097	0.209

=====

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Analisis Bentuk Regresi  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/88, Hak Cipta (c) 1988, Dilindungi  
=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis : 28 Januari 1997  
Nama Berkas : wis

Nama Ubahan Bebas X : sikap kreatif  
Nama Ubahan Taut Y : hasil belajar

Ubahan Bebas X 1 = Rekaman X Nomor : 3 pangkat 1  
Ubahan Bebas X 2 = Rekaman X Nomor : 3 pangkat 2  
Ubahan Taut Y = Rekaman X Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

\*\* STATISTIK INDUK :

=====				
X	0	1	2	Y
-----				
0	286	42489	6375985	20686
1	42489	6375985	9.660862E+08	3084479
2	6375985	9.660862E+08	1.477482E+11	4.645016E+08
Y	20686	3084479	4.645016E+08	1509038
=====				

**\*\* JUMLAH TANGKAR :**

=====			
X	1	2	Y
-----			
1	x63895.000x18851140.000x11306.000		
2	x18851200.000x5604197000.000x3335040.000		
Y	x11306.250x3335040.000x12847.000		

**\*\* INTERKORELASI :**

=====			
X	1	2	Y
-----			
1	1.000	0.998	0.395
p	0.000	0.000	0.000
2	0.998	1.000	0.393
p	0.000	0.000	0.000
Y	0.395	0.393	1.000
p	0.000	0.000	0.000

=====

p = dua-ekor.

**\*\* Koef. Garis Regresi Linear**

Beta 0 = 45.958

Beta 1 = 0.178

Ralat Baku Est. = 8.178

Ry(1) = 0.395

Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.156

**\*\* Koef. Garis Regresi Kuadratik**

Beta 0 = 38.347

Beta 1 = 0.309

Beta 2 = -0.000

Ralat Baku Est. = 6.188

Ry(12) = 0.396

Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.157

\*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 3 & Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Linear	2,006.884	1	2,006.884	52.578	0.000
Res. Linear	10,840.120	284	38.169	--	--
Regr. Kuadratik	2,011.829	2	1,005.915	26.273	0.000
Res. Kuadratik	10,835.170	283	38.287	--	--
Total	12,847.000	285	--	--	--

\*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 3 & Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Kuadratik	2,011.829	2	1,005.915	26.273	0.000
Regr. Linear	2,006.884	1	2,006.884	52.578	0.000
Keuntungan	4.945	1	4.945	0.129	0.719
Res. Kuadratik	10,835.170	283	38.287	--	--
Total	12,847.000	285	--	--	--

<< Korelasinya Linear >>



Cetakan ke - : 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Analisis Variansi 1-Jalur (Anava A)  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi 88/IBM; Hak Cipta (c) 1988 Dilindungi UU  
=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis : 28 Januari 1997  
Nama Berkas : wis

Nama Jalur Klasifikasi A : pretes kontrol dan eksperimen  
Nama Klasifikasi A 1 : kontrol  
Nama Klasifikasi A 2 : eksperimen

Nama Ubahan Taut X : sikap kreatif awal

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 2  
Ubahan Taut X = Rekaman Nomor : 1

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

TABEL STATISTIK INDUK

Klasif.	N	SX	SXX	Rerata	S.B.
A1	140	19265	2698333	137.607	139.325
A2	146	20263	2855907	138.788	140.339
Total	286	39528	5554240	138.210	17.877

TABEL RANGKUMAN ANALISIS VARIANSI SATU-JALUR

Sumber	JK	db	RK	F	p
Antar A	99.500	1	99.500	0.311	0.585
Ralat	90,984.000	284	320.366	--	--
Total	91,083.500	285	--	--	--

UJI-t ANTAR A

$t_{1-2} = -0.558$        $p = 0.585$   
 $p = \text{dua-ekor.}$



Cetakan ke - : 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Analisis Variansi 1-Jalur (Anava A)  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi 88/IBM; Hak Cipta (c) 1988 Dilindungi UU  
=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis : 28 Januari 1997  
Nama Berkas : wis

Nama Jalur Klasifikasi A : postes  
Nama Klasifikasi A 1 : kel.kontrol  
Nama Klasifikasi A 2 : kel.eksperimen

Nama Ubahan Taut X : sikap kreatif akhir

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 2  
Ubahan Taut X = Rekaman Nomor : 3

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

TABEL STATISTIK INDUK

Klasif.	N	SX	SXX	Rerata	S.B.
A1	140	20552	3051870	146.800	148.171
A2	146	21937	3324115	150.253	151.406
Total	286	42489	6375985	148.563	14.950

TABEL RANGKUMAN ANALISIS VARIANSI SATU-JALUR

Sumber	JK	db	RK	F	p
Antar A	852.500	1	852.500	3.853	0.048
Ralat	62,842.000	284	221.275	--	--
Total	63,694.500	285	--	--	--

UJI-t ANTAR A

$t_{1-2} = -1.963$        $p = 0.048$   
 $p = \text{dua-ekor.}$



Cetakan ke - : 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Analisis Variansi 1-Jalur (Anava A)  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi 88/IBM; Hak Cipta (c) 1988 Dilindungi UU  
=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis : 28 Januari 1997  
Nama Berkas : wis

Nama Jalur Klasifikasi A : pretes  
Nama Klasifikasi A 1 : kel.kontrol  
Nama Klasifikasi A 2 : kel.eksperimen

Nama Ubahan Taut X : hasil belajar awai

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 2  
Ubahan Taut X = Rekaman Nomor : 4

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

TABEL STATISTIK INDUK

Klasif.	N	SX	SXX	Rerata	S.B.
A1	140	7663	424345	54.736	55.251
A2	146	8193	466135	56.116	56.697
Total	286	15856	890480	55.441	6.329

TABEL RANGKUMAN ANALISIS VARIANSI SATU-JALUR

Sumber	JK	db	RK	F	p
Antar A	136.250	1	136.250	3.431	0.062
Ralat	11,278.250	284	39.712	--	--
Total	11,414.500	285	--	--	--

UJI-t ANTAR A

$t_{1-2} = -1.852$        $p = 0.062$   
 $p = \text{dua-ekor.}$

Cetakan ke - : 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Analisis Variansi 1-Jalur (Anava A)  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi 88/IBM; Hak Cipta (c) 1988 Dilindungi UU  
=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis : 28 Januari  
Nama Berkas : wis

Nama Jalur Klasifikasi A : kelompok  
Nama Klasifikasi A 1 : kontrol  
Nama Klasifikasi A 2 : eksperimen

Nama Ubahan Taut X : postes hasil belajar

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 2  
Ubahan Taut X = Rekaman Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

TABEL STATISTIK INDUK

Klasif.	N	SX	SXX	Rerata	S.B.
A1	140	9965	714981	71.179	71.718
A2	146	10721	794057	73.432	74.000
Total	286	20686	1509038	72.329	6.714

TABEL RANGKUMAN ANALISIS VARIANSI SATU-JALUR

Sumber	JK	db	RK	F	p
Antar A	362.750	1	362.750	8.252	0.005
Ralat	12,484.380	284	43.959	--	--
Total	12,847.130	285	--	--	--

UJI-t ANTAR A

$t_{1-2} = -2.873$        $p = 0.005$   
 $p = \text{dua-ekor.}$

Cetakan ke- 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Anakova Satu-Jalur (Anakova A)  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi I&M/88, Hak Cipta (c) 1988, Dilindungi UU

=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis : 28 Januari 1997  
Nama Berkas : wis

Nama Jalur Klasifikasi A : kelompok  
Nama Klasifikasi A 1 : kontrol  
Nama Klasifikasi A 2 : eksperimen

Nama Ubahan Sertaan X : sikap kreatif  
Nama Ubahan Taut Y : hasil belajar

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 2

Ubahan Sertaan X = Rekaman Nomor : 3  
Ubahan Taut Y = Rekaman Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

\*\* MATRIKS STATISTIK INDUK

=====

X	0	1	Y
---	---	---	---

-----

Kelompok: A1

0	140	20547	9965
1	20547	3050595	1469490
Y	9965	1469490	714981

Kelompok: A2

0	146	21937	10721
1	21937	3324115	1614634
Y	10721	1614634	794057

Total

0	286	42484	20686
1	42484	6374710	3084124
Y	20686	3084124	1509038

=====



\*\* MATRIKS DISPERSI

=====

X	1	Y
---	---	---

-----

Antar A:

1	870.000	561.500
Y	561.750	362.625

-----

dalam:

1	63,035.000	10,751.000
Y	10,751.130	12,484.380

-----

Total:

1	63,905.000	11,312.500
Y	11,312.750	12,847.000

=====

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

\*\* MATRIKS INTERKORELASI

=====

X            t            Y  
-----

Kelompok: A1

t	1.000	0.495
p	0.000	0.000
Y	0.495	1.000
p	0.000	0.000

Kelompok: A2

t	1.000	0.273
p	0.000	0.001
Y	0.273	1.000
p	0.001	0.000

dalam:

t	1.000	0.383
p	0.000	0.000
Y	0.383	1.000
p	0.000	0.000

Total:

t	1.000	0.395
p	0.000	0.000
Y	0.395	1.000
p	0.000	0.000

=====

\*\* RANGKUMAN ANAREG

=====

X	t	Y
---	---	---

Sumber: Total A

1	63,905.000	11,312.500
Y	11,312.880	12,847.000

Beta 0.177

SRx 100.000  
SEx 15.588

JK Reg. 2,002.612  
JK Res. 10,844.390

R<sup>2</sup> 0.156  
R 0.395

F 52.446  
p 0.000

=====

\*\* RANGKUMAN ANAREG

=====

X	1	Y
---	---	---

-----

Sumber: dalam

1	63,035.000	10,751.000
Y	10,751.130	12,484.380

-----

Beta	0.171
------	-------

-----

SR <sub>x</sub>	100.000
SE <sub>x</sub>	14.688

-----

JK Reg.	1,833.669
JK Res.	10,650.710

R <sup>2</sup>	0.147
R	0.383

F	48.722
p	0.000

=====

==

**\*\* TABEL RANGKUMAN ANAKOVA A**

=====

Sumber	JK	db	RK	F	p
Antar A	193.684	1	193.684	5.146	0.023
Dalam	10,650.710	283	37.635	--	--
Total	10,844.390	284	--	--	--

=====

**\*\* RERATA KELOMPOK A**

=====

Sumber	Rerata Bauran	Rerata Sesuaian
A1	71.179	71.482
A2	73.432	73.140

=====

Cetakan ke- 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Uji Homogenitas Variansi 1-Jalur  
Edisi : Sutrisno, Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi 88/IBM, Hak Cipta (c) 1988 Dilindungi UU

=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : wis

Nama Jalur Klasifikasi A : kelompok kont. eksp.  
Nama Klasifikasi A 1 : kel. kontrol  
Nama Klasifikasi A 2 : kel.eksperimen

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 2

Ubahan X 1 = Rekaman Nomor : 1  
Ubahan X 2 = Rekaman Nomor : 3  
Ubahan X 3 = Rekaman Nomor : 4  
Ubahan X 4 = Rekaman Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

UJI-F ANTAR A

=====

Sumber	X1	X2	X3	X4
A1xA2	1.131	1.305	1.245	1.146
p	0.231	0.057	0.097	0.209

=====

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Cetakan ke -: 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Analisis Variansi 1-Jalur (Anava A)  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi 88/IBM; Hak Cipta (c) 1988 Dilindungi UU  
=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis : 28 Januari 1997  
Nama Berkas : wis

Nama Jalur Klasifikasi A : kelompok  
Nama Klasifikasi A 1 : kel.kontrol  
Nama Klasifikasi A 2 : kel.eksperimen

Nama Ubahan Taut X : sikap kreatif akhir

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 2  
Ubahan Taut X = Rekaman Nomor : 3

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

TABEL STATISTIK INDUK

Klasif.	N	SX	SXX	Rerata	S.B.
A1	140	20547	3050595	146.764	148.141
A2	146	21937	3324115	150.253	151.406
Total	286	42484	6374710	148.545	14.974

TABEL RANGKUMAN ANALISIS VARIANSI SATU-JALUR

Sumber	JK	db	RK	F	p
Antar A	870.000	1	870.000	3.920	0.046
Ralat	63,035.000	284	221.954	--	--
Total	63,905.000	285	--	--	--

UJI-t ANTAR A

$t_{1-2} = -1.980$        $p = 0.046$   
 $p = \text{dua-ekor.}$



3

\*\* TABEL DATA : wis

=====			
Kasus	A	X	Y
-----			
1	1	161	70
2	1	123	70
3	1	149	71
4	1	132	76
5	1	156	73
6	1	160	70
7	1	133	72
8	1	139	70
9	1	120	70
10	1	135	73
11	1	117	74
12	1	144	72
13	1	147	76
14	1	160	83
15	1	155	82
16	1	165	80
17	1	152	72
18	1	143	71
19	1	133	66
20	1	166	76
21	1	145	79
22	1	165	72
23	1	132	71
24	1	159	80
25	1	163	69
26	1	145	70
27	1	153	71
28	1	141	60
29	1	150	68
30	1	163	66
31	1	166	75
32	1	162	68
33	1	138	62
34	1	132	69
35	1	125	60
36	1	167	80
37	1	133	72
38	1	141	73
39	1	166	80
40	1	153	70
=====			

(bersambung)

(sambungan)

=====

Kasus	A	X	Y
-----			
41	1	140	72
42	1	140	68
43	1	147	69
44	1	156	82
45	1	149	80
46	1	130	69
47	1	144	77
48	1	161	81
49	1	131	72
50	1	172	72
51	1	140	73
52	1	153	76
53	1	146	82
54	1	167	71
55	1	162	79
56	1	149	73
57	1	147	76
58	1	156	77
59	1	119	70
60	1	131	62
61	1	142	71
62	1	132	76
63	1	153	73
64	1	140	73
65	1	167	74
66	1	133	83
67	1	145	77
68	1	135	70
69	1	160	70
70	1	143	70
71	1	130	60
72	1	129	57
73	1	140	70
74	1	149	67
75	1	160	71
76	1	180	81
77	1	140	72
78	1	130	60
79	1	139	60
80	1	120	52

=====

(bersambung)

(sambungan)

=====

Kasus	A	X	Y
-----			
81	1	130	71
82	1	130	63
83	1	170	72
84	1	165	70
85	1	160	80
86	1	125	75
87	1	160	81
88	1	135	60
89	1	120	66
90	1	151	71
91	1	180	72
92	1	142	73
93	1	180	78
94	1	167	80
95	1	114	60
96	1	130	67
97	1	160	75
98	1	150	77
99	1	145	70
100	1	180	75
101	1	147	74
102	1	135	70
103	1	135	60
104	1	165	63
105	1	146	70
106	1	138	73
107	1	158	71
108	1	160	70
109	1	141	67
110	1	150	72
111	1	150	70
112	1	165	74
113	1	145	74
114	1	157	81
115	1	172	82
116	1	130	52
117	1	160	67
118	1	155	70
119	1	120	70
120	1	131	67

=====

(bersambung)



(sambungan)

=====

Kasus	A	X	Y
121	1	146	62
122	1	140	69
123	1	180	75
124	1	150	71
125	1	115	60
126	1	145	70
127	1	150	66
128	1	142	69
129	1	175	82
130	1	128	52
131	1	128	65
132	1	155	72
133	1	170	71
134	1	148	66
135	1	155	76
136	1	121	79
137	1	150	70
138	1	120	69
139	1	118	65
140	1	166	73
141	2	165	75
142	2	160	62
143	2	140	70
144	2	139	64
145	2	151	75
146	2	130	68
147	2	160	84
148	2	150	63
149	2	145	66
150	2	147	65
151	2	150	63
152	2	126	51
153	2	149	74
154	2	151	73
155	2	162	62
156	2	145	77
157	2	143	76
158	2	130	62
159	2	145	70
160	2	150	79

=====

(bersambung)

(sambungan)

=====

Kasus	A	X	Y
-----			
161	2	150	71
162	2	145	81
163	2	153	84
164	2	150	81
165	2	172	81
166	2	170	83
167	2	139	53
168	2	121	60
169	2	170	75
170	2	139	84
171	2	140	71
172	2	139	52
173	2	171	82
174	2	152	80
175	2	130	83
176	2	187	86
177	2	150	81
178	2	149	75
179	2	132	60
180	2	165	75
181	2	150	75
182	2	150	70
183	2	140	80
184	2	151	68
185	2	121	67
186	2	150	75
187	2	160	83
188	2	132	73
189	2	170	74
190	2	170	75
191	2	162	74
192	2	158	83
193	2	140	75
194	2	150	62
195	2	165	77
196	2	161	68
197	2	139	63
198	2	170	84
199	2	165	66
200	2	132	56

=====

(bersambung)

(sambungan)

=====

Kasus	A	X	Y
201	2	162	72
202	2	141	71
203	2	152	74
204	2	145	75
205	2	155	64
206	2	159	82
207	2	155	80
208	2	151	80
209	2	165	75
210	2	165	82
211	2	157	76
212	2	162	67
213	2	135	66
214	2	151	75
215	2	163	72
216	2	135	73
217	2	123	81
218	2	156	72
219	2	151	75
220	2	145	81
221	2	155	74
222	2	142	73
223	2	142	73
224	2	116	81
225	2	148	72
226	2	148	76
227	2	149	70
228	2	160	77
229	2	168	70
230	2	153	83
231	2	149	73
232	2	156	73
233	2	160	74
234	2	152	74
235	2	158	70
236	2	146	74
237	2	130	80
238	2	152	72
239	2	155	83
240	2	155	71

=====

(bersambung)

(sambungan)

=====			
Kasus	A	X	Y
-----			
241	2	155	76
242	2	181	83
243	2	135	85
244	2	129	72
245	2	157	80
246	2	130	70
247	2	160	77
248	2	120	74
249	2	139	74
250	2	172	80
251	2	150	71
252	2	186	77
253	2	149	73
254	2	166	72
255	2	140	76
256	2	146	78
257	2	155	79
258	2	140	67
259	2	166	78
260	2	155	75
261	2	147	70
262	2	155	67
263	2	151	73
264	2	155	76
265	2	150	77
266	2	111	73
267	2	188	70
268	2	136	73
269	2	160	75
270	2	135	63
271	2	148	75
272	2	160	70
273	2	128	76
274	2	148	75
275	2	164	70
276	2	153	77
277	2	157	63
278	2	151	79
279	2	151	66
280	2	163	70

=====

(bersambung)

(sambungan)

=====			
Kasus	A	X	Y
-----			
281	2	150	81
282	2	140	80
283	2	165	70
284	2	149	75
285	2	151	79
286	2	120	70
=====			



4

Cetakan ke- 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Anakova Satu-Jalur (Anakova A)  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/88, Hak Cipta (c) 1988, Dilindungi UU

=====

Nama Peneliti : WISDIARMAN  
Nama Lembaga : SENI RUPA FPBS IKIP PADANG  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : wis

Nama Jalur Klasifikasi A :  
Nama Klasifikasi A 1 :  
Nama Klasifikasi A 2 :

Nama Ubahan Sertaan X :  
Nama Ubahan Taut Y :

Jalur Klasifikasi A = Rekaman Nomor : 2

Ubahan Sertaan X = Rekaman Nomor : 3  
Ubahan Taut Y = Rekaman Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 286  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 286

\*\* MATRIKS STATISTIK INDUK

=====

X	0	1	Y
---	---	---	---

-----

Kelompok: A1

0	140	20552	9965
1	20552	3051870	1489845
Y	9965	1489845	714981

Kelompok: A2

0	146	21937	10721
1	21937	3324115	1614634
Y	10721	1614634	794057

Total

0	286	42489	20686
1	42489	6375985	3084479
Y	20686	3084479	1509038

=====

\*\* MATRIKS DISPERSI

=====

X	1	Y
---	---	---

Antar A:

1	853.000	556.000
Y	556.250	362.625

dalam:

1	62,842.000	10,750.130
Y	10,750.130	12,484.380

Total:

1	63,695.000	11,306.000
Y	11,306.250	12,847.000

=====

**\*\* MATRIKS INTERKORELASI**

=====

X            1            Y  
-----

**Kelompok: A1**

1            1.000    0.496  
p            0.000    0.000

Y            0.496    1.000  
p            0.000    0.000

**Kelompok: A2**

1            1.000    0.273  
p            0.000    0.001

Y            0.273    1.000  
p            0.001    0.000

-----

**dalam:**

1            1.000    0.384  
p            0.000    0.000

Y            0.384    1.000  
p            0.000    0.000

-----

**Total:**

1            1.000    0.395  
p            0.000    0.000

Y            0.395    1.000  
p            0.000    0.000

=====

\*\* RANGKUMAN ANAREG

=====

X	1	Y
---	---	---

-----

Sumber: Total A

1	63,695.000	11,306.130
Y	11,306.380	12,847.000

-----

Beta	0.178
------	-------

-----

SR%	100.000
SE%	15.622

-----

JK Reg.	2,006.928
JK Res.	10,840.070

R <sup>2</sup>	0.156
R	0.395

F	52.580
p	0.000

=====



\*\* TABEL RANGKUMAN ANAKOVA A

Sumber	JK	db	RK	F	p
Antar A	194.678	1	194.678	5.175	0.022
Dalam	10,845.400	283	37.616	--	--
Total	10,840.070	284	--	--	--

\*\* RERATA KELOMPOK A

Sumber	Rerata Bauran	Rerata Sesuaian
A1	71.179	71.480
A2	73.432	73.142